G·A·Y·a NUSANTARA

no. 26 • februari 1994

Mengandung sisipan Gaya Lestari



Dari Homo ke "Normal"

Tahap-tahap Membuka Diri

Stonewall 25

G·A·Y·a NUSANTARA

no. 26 • februari 1994

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN).*

Nomor ini diolah oleh: *Dédé Oetomo; F B; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.*

GN terdiri dari: *Agus Ramli; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; F B; Febby Y S; Ibhoed; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono.*

Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.*

Ganti ongkos cetak: Rp3.500,00-Rp3.850,00 (tergantung daerah).

Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. (c)GN, Februari 1994. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Kover belakang: (dari kiri ke kanan) Aris, Danu, Narsito, Gybal, Opix, Didik, Yh. Indra (Semarang)

Daftar Isi Halaman

Sekapur Sirih: *Dari Homo ke "Normal"* oleh C K Chandra 3-8
Gayung Bersambut 9-18
Catatan Perjalanan: *Old & New di Kaliurang* oleh Joned 19-24
Kover Kita: *Ervan & Jody* oleh Febby 37-38
Pengalaman Sejati: *Mendambakan Bapak-bapak* oleh I R A 39-40
Keluhan Kita: *Kawan Suka Pegang-pegang* 41-42
Stonewall 25 43-44
Homologi: *Tahap-tahap Membuka Diri* 45-50
Perkawanan 51-54
Perpustakaan GN 55-56
Summary in English 57-58

Catatan: Hlm. 25-36 nomor ini berupa sisipan *Gaya Lestari*, halaman khusus lesbian, dengan nomor halaman tersendiri (hlm. 1-12).

Gaya Nusantara adalah wadah kontak dan komunikasi jaringan lesbian dan gay nasional Indonesia, Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN), yang terdiri dari jaringan lesbian, Chandra Kirana, dan jaringan gay, Gaya Nusantara. Saat ini terdapat 16 kelompok dan 5 aktivis individu dalam jaringan ini. *GN* terbit tiap bulan, 60 hlm. Pada bulan-bulan genap memuat *Gaya Lestari*, yakni halaman sisipan khusus lesbian.

Sekapur Sirih

Dari Homo ke "Normal"

Beberapa waktu yang lalu, saya membaca rubrik konsultasi di sebuah harian ibukota yang berisi keluhan beberapa teman gay tentang sexualitas mereka, dan betapa sulitnya hidup mereka sebagai homosex. Mereka tidak dapat menerima diri apa adanya, dan mengatakan hidup mereka penuh kepalsuan. Mereka sudah tidak tahan lagi berpura-pura kepada orangtua dan teman-teman dengan menunjukkan bahwa mereka laki-laki heterosex, walaupun kenyataannya mereka homosex.

Dari beberapa surat yang ada di rubrik konsultasi itu, sebagian besar mengatakan bahwa mereka ingin berubah menjadi laki-laki heterosex, menikah dan mempunyai anak, sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orangtua. Akan tetapi, mereka tidak bisa melakukan hal itu karena mereka gay, dan selalu berfantasi tentang laki-laki sesama jenisnya. Mereka ingin berubah dari laki-laki homosex menjadi heterosex atau bahkan bisex, bukanlah karena kehendak mereka tetapi hanya karena lingkungan mereka menuntut hal itu.

Setelah membaca rubrik konsultasi itu, tergerak hati saya menulis sesuatu tentang permasalahan itu. Semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi teman-teman gay yang masih bimbang dengan sexualitas diri sendiri, dan terdesak oleh tuntutan lingkungan untuk menjadi heterosex.

Ada beberapa hal yang akan saya kemukakan dalam tulisan ini, yaitu:

Pertama: Sebagai homosex, harus ditekankan, sangat penting mengenal diri sendiri dan menerima sexualitas diri sendiri sedini mungkin.

Saya telah mengetahui bahwa saya homosex sejak saya duduk di bangku sekolah dasar, tepatnya sekitar kelas lima SD. Sangat beruntung bagi saya, di rumah banyak informasi yang bisa saya lihat atau baca, sehingga

semenjak saya masih di bangku sekolah dasar, saya sudah tahu secara keilmuan mengenai perilaku homosex, dan banyak belajar mengenai perilaku itu baik dari buku-buku atau dari majalah-majalah sains.

Saya tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang baik-baik. Hubungan saya dengan orangtua maupun kakak-kakak juga baik. Saya tidak pernah merasa ada hal yang aneh dalam hubungan keluarga kami. Semua berjalan dengan lancar, walaupun tetap terdapat beberapa perbedaan pemikiran dengan Ibu, dan bersilang pendapat dengan Ayah. Tapi hal itu merupakan hal yang biasa dalam hubungan keluarga. Ibu dan kakak perempuan saya tidak pernah memanjakan saya secara berlebihan dan saya tidak pernah mengalami perlakuan sexual yang tidak senonoh sewaktu saya masih kecil.

Sejak saya di SMP, saya sudah sadar bahwa saya homosex, dan saya terima hal itu dengan terbuka. Saya lebih tertarik dengan teman sesama jenis walaupun tetap saya mempunyai banyak teman perempuan. Perlu diketahui, saya berpenampilan maskulin dan tidak pernah ada masalah dalam berteman dengan segala jenis kelamin. Komposisi teman bermain saya berimbang antara laki-laki dan perempuan. Saya yakin tidak ada orang yang menyangka saya homosex.

Dengan melihat pengalaman pribadi saya, saya dapat melihat tidak ada yang aneh yang terjadi dalam diri saya sewaktu saya masih kecil. Semuanya berjalan dengan normal. Namun tetap saya tumbuh menjadi homosex. Saya dapat menerima keadaan saya sebagai homosex dan tidak pernah merasa aneh dengan sexualitas saya.

Sekali lagi, mengenal diri sendiri dan sexualitas diri sendiri sejak dini sangat penting, karena dengan demikian seorang gay dapat mempersiapkan diri menghadapi segala masalah yang akan timbul sebagai homosex di kemudian hari. Dengan mengetahui dan menerima sexualitas diri sendiri, maka seorang homosex dapat hidup lebih tenang dan menganggap homosexualitasnya bukanlah suatu yang aneh. *I never chose to be gay. God created me as a gay. So I'm gay and I'm happy with it and feel comfortable with my sexuality.*

Dengan mengenal dan menerima keadaan sexualitas diri sendiri, maka tidak ada yang perlu dijadikan kambing hitam, siapa yang bersalah dan menjadikan seseorang

homosex. Dalam kasus saya, saya yakin bahwa homosexualitas adalah bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh gen-gen yang ada di dalam tubuh saya. Tidak ada yang perlu dipersalahkan mengenai hal ini. Bukan salah bunda mengandung, bukan salah ayah mendidik waktu kecil, dan tidak ada pengaruh sosial yang perlu dipersalahkan. Tetapi *God Created me as a gay and I accept it as I am.*

Kesiapan menerima sexualitas diri ini akan membantu teman-teman gay memutuskan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Apabila seseorang dapat menerima sexualitas diri dan bahagia dengannya, maka tentu tidak akan ada kebimbangan di kemudian hari untuk berusaha menjadi heterosex atau mungkin bisex, hanya untuk membuktikan kepada masyarakat banyak bahwa dirinya sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Anda bahkan dapat mengatakan, "Saya gay, dan bangga sebagai gay."

Kedua: Sebelum saya lanjutkan tulisan saya, perlu dikemukakan satu hal, yaitu bahwa terdapat suatu terminologi yang salah, yang berlaku dalam masyarakat. Terminologi yang salah itu adalah menyebutkan *homo* untuk menyatakan kaum gay, dan menyebutkan *normal* bagi kaum heterosex. Hal ini sangat mendiskreditkan kaum homosex, karena secara *a contrario* dapat dikatakan bahwa kaum homosex adalah orang-orang yang abnormal. Saya pribadi tidak pernah merasa abnormal, dan istilah *normal* atau *tidak normal* itu hanya merupakan istilah bagi orang yang mengucapkannya. Keadaan normal atau abnormal hanya dinilai dari mayoritas nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan sifatnya sangat relatif, serta sama sekali tidak menunjukkan suatu keadilan dan kebenaran. Jadi sebaiknya tetap dipergunakan istilah *heterosex* bagi kaum "normal," dan *homosex* bagi kaum homo.

Di dunia hanya selalu ada dua kutub: ya-tidak, gelap-terang. Dengan demikian, hanya ada dua macam sexualitas, yaitu heterosex dan homosex, dan tidak ada bentuk sexual lain di antaranya. Saya pribadi tidak pernah percaya dengan adanya bisexualisme. Yang saya tahu adalah hipokritisme. Saya sangsi apakah seorang yang menganggap dirinya bisex dapat menikmati kegiatan sexual dari kedua jenis itu (heterosex dan homosex). Atau mereka hanya menikmati salah

satu kegiatan sexual itu, dan melakukan kegiatan sexual yang lain karena terpaksa dan hanya ingin bisa diterima dalam masyarakat.

Banyak teman gay yang memutuskan menikah dan menjadi bisex agar dapat diterima dalam masyarakat. Mereka melihat bahwa mayoritas laki-laki dewasa dalam masyarakat akan menikah dan mempunyai anak, maka mereka memutuskan menikah agar sesuai dengan orang banyak.

Ide menikah dengan perempuan, atau menikah dengan lesbian, hanya untuk dapat diterima dalam masyarakat, adalah ide yang sangat bodoh. Inilah yang saya sebut hipokritisme. Mereka memutuskan menjadi "bisex" hanya untuk merasa sesuai dengan keinginan masyarakat *and fit into the society*, seperti menikah dan mempunyai anak hanya untuk menyenangkan orangtua atau menikah agar sang istri dapat memimpin Dharma Wanita.

Banyak rekan gay memutuskan menikah dan berkeluarga dan tidak mau hidup dalam kepalsuan sebagai gay. Maka pertanyaan yang akan timbul adalah apakah bukan merupakan kepalsuan apabila ia menikahi perempuan lalu mempunyai anak, sedangkan ia masih homosex dan berfantasi tentang sesama jenis kelamin?

Saya pribadi tidak pernah setuju apabila psikolog atau konselor memberikan saran bagi seorang homosex untuk berubah menjadi "normal" dengan menikahi perempuan, atau berhubungan sex dengan perempuan, apakah itu lesbian atau bukan. Hal ini tidak akan merubah keadaan, melainkan melatih seseorang menjadi hipokrit yang piawai dan hidup dalam kepalsuan. Seorang perempuan adalah makhluk Tuhan juga dan sama sekali bukan "kelinci percobaan." Tidak adil bagi si perempuan ataupun anak yang akan dilahirkan apabila mempunyai suami yang mempunyai fantasi homosex sewaktu melakukan hubungan intim. Dan anak yang dilahirkan bukan berdasarkan rasa cinta tapi hanya kewajiban untuk membuktikan bahwa sang ayah heterosex. Apa yang akan terjadi apabila "eksperimen hipokritisme" ini tidak berjalan dengan baik? Apakah perceraian pemecahan masalahnya? Apakah segala permasalahan akan terpecahkan apabila seseorang homosex juga mempunyai status duda? Sama sekali tidak, bahkan yang akan melekat pada diri mereka adalah stempel HIPOKRIT.

Walaupun demikian saya masih menaruh hormat kepada

teman-teman homosex yang berusaha berubah menjadi "normal." Saya salut dan bangga kepada mereka apabila dapat merubah tendensi sexualnya menjadi heterosex. Itulah pilihan hidup yang mereka pilih dan mungkin yang terbaik bagi mereka. Namun sekali lagi sulit diterima dan bodoh sekali apabila memutuskan menikah hanya untuk merasa dirinya sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat banyak. Egois sekali apabila mereka melakukan hal itu dan sangat tidak adil bagi istri yang dinikahinya dan anak-anak yang mungkin lahir.

Apabila seorang homosex ingin berubah menjadi heterosex, maka terapi pertama yang harus dilakukan adalah berusaha sekuat tenaga menghapuskan seluruh fantasinya mengenai sesama jenis. Pastikan dahulu kalau ia sudah merubah seluruh fantasinya dan hanya tertarik kepada lain jenis. Perkawinan adalah terapi paling akhir, sebagai tujuan akhir, dan merupakan hadiah bagi mereka yang memang berusaha sekuat tenaga, dan lulus dari terapi menghilangkan seluruh fantasi homosex dari dalam pikiran mereka, dan bukan terapi awal bagi homosex yang ingin berubah menjadi heterosex.

Akhirnya, sekali lagi saya ingin menegaskan, sangat penting mengenal diri sendiri dan tendensi sexual dari diri sendiri sejak sedini mungkin. Dengan demikian kita dapat menerima keadaan diri dengan tangan terbuka.

Apabila anda homosex, terimalah keadaan itu, berbangga dan berbahagialah sebagai homosex dan *feel comfortable with your own sexuality,* dan janganlah menjadi seorang hipokrit.

Tidak ada yang abnormal dari menjadi homosex. Masyarakatlah yang mengatakan bahwa homosexualitas abnormal. Hal ini dikarenakan homosex minoritas di dalam masyarakat. Menjadi minoritas bukanlah suatu yang abnormal. Tidak adil memang, tapi itulah yang ada dalam masyarakat.

Tetaplah berprestasi sebagai homosex. Kita dapat hidup bahagia dengan menerima tendensi sexual sebagai homosex, dan sangat banyak hal yang dapat dilakukan sebagai gay. Homosexualitas bukanlah akhir dari segalanya, walaupun tetap kita harus waspada dan bijaksana dalam bertindak, karena masih banyak "ketidakadilan" terhadap kaum homosex yang terdapat dalam masyarakat.

• C K Chandra, Jakarta


ARY . BDG . 93 . TOLAYALO IRIAN .

Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Dana dari Kimeta Society

The Kimeta [Kimeta - a Swahili word meaning 'spark' in English] Society is interested in providing funding to projects that have political importance for lesbian and gay liberation and which have potential for significant impact within our communities, in the context of progressive movements for social change locally and/or internationally.

Because our funding source is limited, we are not generally in a position to give consideration to projects of a purely artistic nature, or assistance to individuals, important as these are.

We provide project funding, not core or maintenance grants. Individual projects are considered on their merits, generally in comparison to other applications concurrently received. As well, we are generally more receptive to applications for partial funding; only in exceptional circumstances can we consider complete funding for an application. Our disbursements are no larger than $4,000 (Canadian).

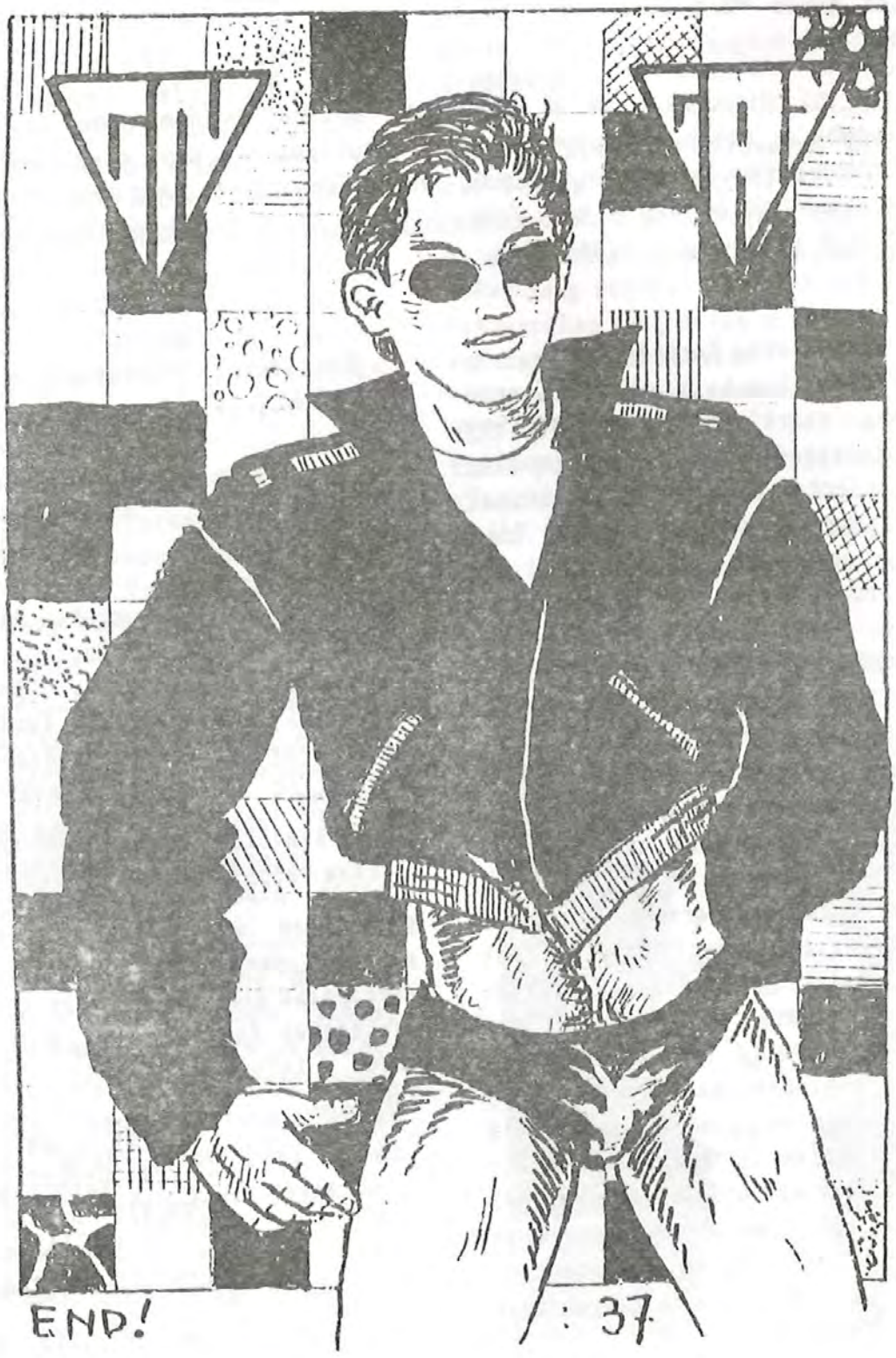
For more information, please write to:

KIMETA SOCIETY
291 Ontario St, Apt 5
TORONTO, ONTARIO
CANADA M5A 2V8

Kursus Strategi Pencegahan AIDS

The Asian Center for Population and Community Development, Bangkok, Muangthai, mengumumkan kursus 2-pekan mengenai Community-Based AIDS Prevention Strategies (14-25 Maret dan 6-17 Juni 1994). Kursus berguna untuk pengelola atau koordinator program AIDS dan individu dalam pemerintah dan organisasi nonpemerintah yang sedang atau akan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pencegahan dan penanggulangan AIDS. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

THE ASIAN CENTER
FOR POPULATION AND
COMMUNITY DEVELOPMENT
8 Soknumvit 12
BANGKOK 10110, THAILAND


END!
: 37

Permintaan Maaf dan Surat Hilang

I would like to apologize for my being late in answering letters from all of my friends, since I'm now busy preparing my thesis. I hope you can understand that I could not reply promptly and regularly.

I miss you all, and will answer as soon as I have time.

I would also like to say sorry for someone in Medan and someone in France who wrote me a letter a month ago. I have no idea who you are and where your addresses are, because I lost your letters even before I opened them. Would you mind sending me another letter? I will answer as soon as possible. Thank you

YOUNG HAN
P.O. Box 1509
SURABAYA 60015

Cari Pasangan untuk Ortu

Kami, Deni, Ari, Roni, Oki, mempunyai ortu yang udah kumpul hampir 10 tahun. Karena suatu hal, hubungan yang sudah terbina lama ini bubar. Kami sangat sedih dan merasakan kehilangan seseorang tempat mengadu. Dengan ini kami ingin mencari pasangan untuk ortu yang sedang kesepian sekarang ini, yang kami biasa panggil YYG, 34/167/63, pegawai BUMN dan memiliki karier (wiraswasta), sekarang lagi kuliah lagi. Hobi diam di rumah dan berendam di air hangat. Mengharapkan pasangan usia 27 s.d. 45, mempunyai karier yang tetap, jujur, pengertian dan setia, terutama melindungi, WNI atau WNA tidak jadi masalah, tampan dan biasa saja tak jadi persoalan. Kami mengharapkan yang serius. Ditunggu suratnya beserta foto. Setiap surat pasti dibalas 5 bulan sesudah *GN* ini terbit.

DENI, ARI, RONI dan OKI
[redacted]
CIMAHI 40513

Cari Brondong untuk Adik/Kekasih

Saya gay berusia 29. Sampai sekarang masih sendiri, tidak ada teman yang dapat berbagi rasa. Saya sudah bekerja di instansi pemerintah. Terusterang selera saya adalah cowok-cowok berusia di bawah 20. Sepertinya remaja-remaja gay itu menarik. Melalui media *GN* ini, saya ingin mencari teman atau adik yang bersedia dijadikan kekasih.

Adapun yang saya cari adalah: (1) remaja usia 17-20, (2) wajah no problem (cakep atau biasa-biasa saja), (3) benar-benar gay.

Kalau cocok, saya bersedia mengangkatnya sebagai adik asuh, sekaligus sahabat.

Salam dari:

SONI [redacted]
CIMAHI 40521

Nyari Temen Kok Milih-milih

Saya sependapat sekali dengan komentar Sdr. Amir yang dilontarkan di Gayung Bersambut No. 24. Emang kenyataannya kayak gitu, walau nggak semuanya sich. Lucu juga, yaa, nyari temen kok milih-milih. Jadi mikir-

mikir sekarang ini untuk memulai mengirim ke mereka yang udah ngiklanin dirinya dengan muluk-muluk, 100% dibalas masih dengan catatan yang ngirim foto diutamakan.

Terus redaksi mbok ya kritis dikit, masak nggak klop mengenai si Aang Kurniawan di halaman Perkawanan nyebutin maaf lantaran sibuk dan saat ini bersedia membalas surat yang masuk, ... eee di halaman Gayung Bersambut menyatakan mengundurkan diri. Piye, gitu, mana yang bener?

Yachhh, selamat deh buat si Aang yang udah nemuin apa yang dicari selama ini. Moga-moga terus sejati, dan nggak ngelupain sayanya sebagai sahabat.

Masih ditunggu dan pasti tak-bales yang pingin kenalan ama saya. Tak-tunggu ....

BOYKE W
[redacted]
JAKARTA 10025

Waa, makanya yang sportif, gitu, kalo udah masang iklan Perkawanan, ya paling nggak dibales deh surat-surat yang masuk. Soal kekacauan tentang si Aang, yang bener dia memang mengundurkan diri. Sorry, soalnya Aang-nya nyuratin dua kali, jadi redaksi jadi bingung juga.

Salam Rindu dan Info Pekerjaan

Salam rindu buat: Amir (Palembang), Rizal Asmara (Malang), Cindra S S (NTB), Yhogi (Surabaya). Juga rekan-rekan yang lain dan bagi rekan-rekan yang baru "mekar," tolong deh kontak saya.

Khusus rekan yang baru maupun lama yang masih belum bekerja atau ingin menambah penghasilan, saya punya informasi bagus. Apalagi Anda semua punya hobi menulis. Layangkan aja surat Anda ke: Kotak Pos 7/SLONS, SOLO 57135. Selamat mencoba. ...

Salam rindu untuk semua.

GUNAWAN
[redacted]
SOLO 57142

Komunikasi dari K-79

Sebelumnya kami mohon maaf yang sangat besar. Mungkin para mitra terkejut dengan kehadiran kami, Kelompok 79. Ingat, kan? Memang sangatlah lama kita nggak jumpa. Kangen sekali. Karena kami sangat sibuk.

Kehadiran kami yang secara tiba-tiba ini ingin ... berbagi rasa dengan para mitra, yaitu tentang kelanjutan K-79. ...

Perlu para mitra ketahui, kami telah gagal membentuk pengurus baru periode ketiga, yang kami selenggarakan 25 September lalu. Memang saat itu semua kalangan kami undang ± 50 orang, namun tidak mencapai kesepakatan bersama, yang berarti gagal. Memang kemelut Kelompok 79 terus berkepanjangan. Baru saja asisten yang bernama R S [nama disamarkan, Red.] tanpa sepengetahuan kami telah membentuk kelompok baru dengan mengambil data dari kami [dan] menyelenggarakan arisan happy-

happy, yang sebelumnya kami tidak diberitahu.

Perlu para mitra ketahui bahwa kami tak pernah sedikit pun minta dana berupa apa pun juga. Dana yang masuk hanya lewat penjualan buku seri. Terus terang saja kami mengalami defisit, padahal kami banyak masalah yang harus ditangani, terlebih lagi banyak surat yang tanpa perangko balasan ....

Akhirnya kami berharap agar para mitra terketuk hatinya untuk memberikan sumbangan ala kadarnya kepada kami, K-79, agar terus berkembang. Dan kami dengan pintu terbuka menerima kritik dan saran atau tanggapan buat K-79.

Hormat kami,

EKO S (Sekretaris)
DICKY PRIBADI (Ketua)
KELOMPOK 79
Jln Kebon Agung 65
SEMARANG 50123

N.B.: Uang dapat dikirim lewat wesel pos a.n. M Ghozi Sidik dengan alamat di atas, atau via BCA Cab. Pemuda, Semarang, No. Rek. 009-10-37749 a.n. M Ghozi Sidik.

Yang Konsekwen Kalau Pasang Iklan Perkawanan

Aku ingin menghimbau sama kamu-kamu yang telah memasang iklan Perkawanan: kalau memang tidak ada niat buat ngebalas surat-surat kita-kita, sebaiknya nggak usah memasang iklan deh, soalnya percuma. Kita-kita sempatin nulis surat buat mereka-mereka yang katanya mau bersahabat dan bersurat-suratan, plus pakai poto segala, tapi kenyataannya nggak ada. Konsekwen dong dengan janjimu.

O ya, titip salam buat Kak Herry di Irian Jaya, Mas Sony Balikpapan, Kang Wawan Bekasi, Dhaoez di Bandung. Jabat erat slalu, serta penuh persahabatan.

Wassalam,

JAKA T, MATARAM

Mengundurkan Diri

Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya atas tercantumnya nama saya di *GW* 24 di rubrik Gayung Bersambut. Berhubung menjadikan masalah besar yang terjadi pada diri saya dengan partner saya, saya batalkan dan saya mengundurkan diri dari GW dari segala kegiatan apa pun. Saya mengharapkan rekan-rekan tidak menyurati saya, dan saya minta rekan-rekan semua bisa memakluni diri saya.

AANG [redacted]

Wanoja, SALEM, BREBES

Imbauan untuk Bergabung dengan Gaya INTIM

Bersama ini Ellyno memberitahukan bahwa sejak Januari '94 Elly telah pindah alamat ke Kotak Pos 1102, AMBOINA 97001. Bagi rekan-rekan lain yang ingin mendapatkan informasi tentang (a) rekan-rekan lain yang ada di luar negeri, (b) ingin membeli/berlangganan majalah-majalah gay luar negeri, (c) ingin bergabung dengan Gaya INTIM, segera layangkan biodata, foto dan prangko balasan kepada alamat Elly di atas.

Surat-surat Anda selalu Elly nantikan, dan bagi kalian yang ada di Indonesia bagian timur, mari bergabung dalam Gaya INTIM.

Kepingin Berlangganan Majalah LN

Boleh kan saya minta tolong? Begini, ni. Saya kepingin deh berlangganan atau memiliki majalah pria macho dari luar negeri, seperti *Men of Men, Inches, Honcho, Advocate Men* atau *Heat*. Selama ini saya hanya melihat isinya sepintas dari teman. Nah, kepada rekan-rekan ..., mau kan membantu saya? Bagaimana cara memiliki majalah-majalah itu? ...

Oh ya, bagi yang mempunyai hobi surat-menyurat, yuk, kita kenalan.

DEA, Kotak Pos 6737 BDCP
BANDUNG 40067

[redacted]

Cari Kerja

Saya berpendidikan SMEA, pernah bekerja di PT Fendi Mungil, bagian produksi. Seandainya di antara sesama gay dapat membantu saya memberi pekerjaan (apa saja, yang penting halal), di mana pun saya mau. ...

Di usia saya yang ke-26, amatlah sulit mendapatkan pekerjaan, ... terlebih di Jakarta.

Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan banyak terima kasih.

SUBANDI

[redacted]
Kel. Klender, JAKARTA 13470

Ingin Kontak Sesama Asli Ngawi

To the point, saya mohon perhatian dari Mas Widodo di Ngawi (Tromol Pos 17). Saya ingin menyurati Anda, tapi saya ragu-ragu apakah Mas Widodo masih menggunakan alamat [itu] atau sudah ganti alamat. Karena itu saya mohon Mas Widodo menyurati saya terlebih dulu. 100% dibalas, meskipun tanpa perangko balasan. Tapi harus dikasih foto. Karena saya pun berasal dari Ngawi. Rumah saya di Paron, Ngawi, sekarang kuliah di Yogyakarta.

Buat rekan-rekan gay yang mau kontak, silahkan. Tanpa kriteria khusus, tapi harus dikasih foto. 100% dibalas, meskipun tanpa perangko balasan. Semua pengirim pasti dapat fotoku. OK, aku tunggu surat-surat kalian.

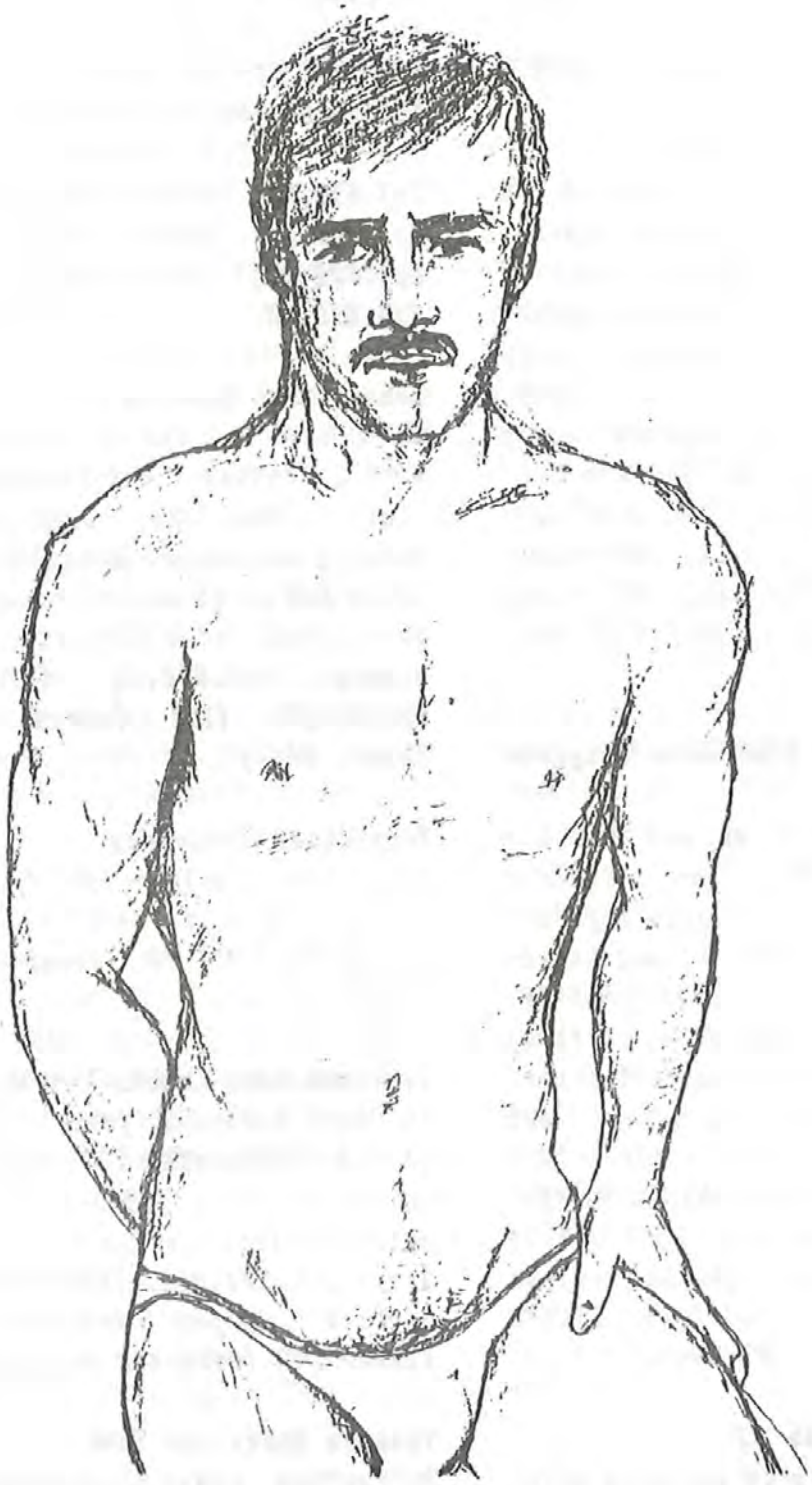
Salam solidaritas buat Dede dan Rudi di GW, serta Andre, Mas Afif, Eric, Mas Giek dan Fahrudin di Yogyakarta.

RUDI
[redacted]
YOGYAKARTA 55281

Mohon Maaf, Pindah Alamat

Buat rekan-rekan yang pernah ngirim surat perkenalan ke Chreesna Andika, surat-suratnya belum sempat dibalas, mohon maaf. Soalnya Chrees-nya pindah alamat (alamat yang baru ada di GW).

Buat Adolf Danie Andrew (Bdg.), kapan ke Jakarta lagi? Jangan lupa



aja, oleh-olehnya. Buat Andy (Bdg.), kasih khabar dong ke Jkt. Aku kangen nich!

CHREESHA [redacted] JAKARTA

Perkembangan GN Tahun 1993

Selama tahun 1993, sebanyak 1.158 gay, 19 lesbian dan 2 waria (total: 1.177) menghubungi GN untuk pertama kalinya dari segala penjuru Nusantara maupun berbagai negeri lain. Kebanyakan berkontak lewat surat, tetapi ada juga yang langsung datang atau menelepon (lewat Hotline Surya). Ini merupakan lonjakan dari jumlah tahun 1992, yaitu 603 orang. Dari sekian orang itu, 222 orang (18,86%) kemudian berlangganan buku seri.

GN Mewakili LSM AIDS Asia Tenggara di APCASO

Gaya Nusantara, dalam hal ini diwakili oleh Dédé Oetomo, diundang untuk menghadiri Pertemuan Regional Dewan Asia-Pasifik Organisasi Layanan AIDS (APCASO) di Manila, Filipina, 12-14 Januari 1994, bersama dengan Dr Tuti Parwati Merati (Citra Usadha Indonesia, Denpasar) dan Desti Murdijana (Lentera-PKBI, Yogyakarta). Di antara berbagai keputusan pertemuan itu, Dédé Oetomo sebagai wakil GN dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan APCASO untuk masa bakti 1994-1996.

Ganti Ongkos Cetak *GN*

Ganti ongkos cetak GN 26 untuk wilayah Ja-Tim Rp3.500,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp3.550,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp3.600,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp3.650,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp3.700,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp3.800,00; dan untuk Ir-Ja, Rp3.850,00.

Nomor-nomor Lama *GN*

GN 1 s.d. 17 dan 21 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18-20 dan 22-25 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (1-24) atau Rp4.000,00 (25) (sudah termasuk ongkos kirim).

Persediaan *Jaka-Jaka*

Masih tersedia Jaka-Jaka (seri baru) 1, 2, 3 & 4 (1992-1993), masing-masing Rp1.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

Terbitan Lama Lambda Indonesia

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8 (1982-1984). No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).

Tawaran Modul *Gay Now!*

Di antara bahan lokakarya dalam rangka Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I kemarin, masih ada yang

dapat dipesan lewat pos, yaitu modul Gay Now! *yang sudah diindonesiakan oleh Sdr. Marcel Latuihamallo dari IPOOS, Jakarta. Modul dapat dipesan seharga Rp5.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim) pada: IGS, Kotak Pos 36/YKBS, YOGYAKARTA 55281.*

Tawaran Daftar Nama dan Alamat serta Tempat Ngèbèr

GN menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan yang berminat harap menyertakan <u>amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko</u> (1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan sedaerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GN.

Tawaran Majalah/Koran LN

GN menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] Angles *(Vancouver, Kanada),* Babilonia *(Milano, Italia),* De Gay Krant *(Best, Negeri Belanda),* Gay Times *(London, Inggris),* Reporter *(Stockholm, Swedia); [TIPIS]* Compass *(Los Angeles, AS),* East-West *(London, Inggris),* Erato *(Berlin, Jerman),* Gay Express *(Hamburg, Jerman),* GLPCI [Gay & Lesbian Parents Coalition International] Network *(Washington, DC, AS),* Island Lifestyle *(Honolulu, AS),* Lavender Godzilla *(San Francisco, AS),* Our South *(Charlotte, AS),* Passport *(San Francisco, AS),* Paz y Liberación *(Houston, AS),* Queer Biz *(Helsinki, Finlandia),* RG *(Montreal, Kanada),* Sieges Säule *(Berlin, Jerman),* Silk Road *(Darlinghurst, Australia),* SOH-Info *(Zürich, Swis),* Trikone *(San Jose, AS). Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GN.*

Pertemuan Grup Lesbian dan Gay

Ingat pertemuan bulanan yang diadakan oleh Gaya Nusantara (tiap Ahad pertama, 10.00-12.30 WIB, di Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya); IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); IGS, Yogyakarta (tiap Ahad kedua, 10.30 WIB; tiap Sabtu terakhir malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS, Telp. 0274-62017); Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, informasi tempat dan waktu telepon 0361-222620); Ikatan

Gaya Arema (IGAMA), Malang (sebulan sekali, tiap Ahad ketiga, 19.00 WIB, di Jln Jombang 26); GYSKA, Kediri (sebulan sekali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA); arisan gay Lentera, Yogyakarta (tiap dua pekan sekali, tempat dan waktu hubungi Lentera); dan persekutuan doa Hidup Damai (tiap Jumat kedua dan keempat, 19.00 WIB, di Henny Salon, Jln Makam Peneleh, Surabaya).

Ucapan Selamat Natal & Tahun Baru

GM maupun personilnya masih terus menerima ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru dari Aldy's, Awie Suriono, Bambang Supriyadi, Boyke, Choen Marzuan Y, Daryanto, Heru H, Jakarta-Jakarta, Hotline AIDS Mitra Indonesia, Irwan Fongiman, Jonaidi, Michael, Oki Haris, Wandi Adi Guna, Yudi (Jakarta); Ario Dharmawan, Saleh Sentosa Nur (Ciputat); Asda (Bogor); Arief (Pekanbaru); Hernawan (Batam); Rizal Arika Jakfar (Prabumulih); M Hadjib Isa (Mentok); Dian, GAYa PRIAngan, Sidikara (Bandung); Endi T (Rengasdengklok); Moch. Zaenuri (Tayan), Robert (Semarang); Luke H & Kevin H, Rick (Purwokerto); Denny Sudarso, Pras (Kebumen); Savio (Yogyakarta); Gunawan, Kel. dr Hugroho Setiawan (Solo); Anik, Esthi Susanti H, Hotline Service Surya, Moh. Cholil Subarie, Suwardi, Yohanes W (Surabaya); M W Piasary Astuty (Gresik); Rony Ch. (Sidoarjo); Renata Erica Lawalata (Waru); Rudy (Krian); Joannes B Heddy & keluarga (Mojokerto); Rudy (Kediri); Agoes Win, Boyke Yudianto (Malang); Yudha (Lumajang); Herman (Samarinda); S M Danar (Pontianak); Citra Usadha Indonesia (Denpasar); Heryanto, Tan Kwang Een (Kuta); Agung & Anton, Idrus (Ujungpandang); Victor (Palopo); Dhea (Sorong); The Population and Community Development Association, Ricky (Bangkok, Muangthai); Graham & Hensin (Earlville, Australia); Sabir Parvez Chohan (Islamabad); Rob Oostvogels (Amsterdam, Negeri Belanda); Henri van der Spek (Leiden, Negeri Belanda); Machmud (Voorburg, Negeri Belanda); John D Rachmat (London, Inggris); Passport & OG Magazine (San Francisco, AS). Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih, dan dengan ini pula diucapkan Selamat Natal dan Tahun Baru kepada semua pembaca GM yang merayakannya.

Kronik GM

Berikut ini kegiatan GM dalam bulan Desember 1993 dan Januari 1994, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

<u>Desember</u>:

31-1 Jan.	*Perayaan Malam Tahun Baru, komunitas gay Yogyakarta dsk., Kaliurang*

<u>Januari</u>:

10	*Pertemuan informal dengan kawan-kawan IPOOS dan Chandra Kirana, Jakarta*
12-14	*Pertemuan LSM Regional, Asia-Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO), Manila*

Catatan Perjalanan

Old & New di Kaliurang

Jam 4.30 pagi tanggal 31 Desember 1993, bus yang kami tumpangi dari Surabaya tiba di Terminal Umbulharjo, Yogyakarta. Koordinator rombongan mencari bus lain menuju Kaliurang. Jam 6.00 tepat sampai di Wisma Hastorenggo, Kaliurang.

Di situ banyak perempuan berjilbab, bersiap-siap meninggalkan Wisma. Salah satu teman nyeletuk, "Wah, kok ada lautan jilbab!"

Teman-teman yang berjumlah 38 orang turun dari bus. Semua bergembira melemaskan otot dan bercanda. Tak lama kemudian, rombongan perempuan berjilbab tadi meninggalkan lokasi, membuat kami tambah bebas bercanda. Sebagian teman olah raga pagi bermain engkle. Sebagian lagi melihat-lihat lokasi sekitar.

Ada beberapa yang mungkin sudah lapar, membeli sate ayam yang lewat. Yang lainnya mengerumuni. Ada yang nyeletuk, "Lha kok kelinci." Buru-buru penjual sate menjawab, "Bukan, ini sate ayam." Meledaklah tawa teman-teman [kelinci = kecil dalam bahasa se'].

Ada lagi penjual salak - pemandangan khas Kaliurang - mampir. Teman-teman juga mengerumuni. Ada yang nyeletuk, "Wah salaknya kok seupil-upil!" [upil = kotoran hidung, Jw.] Teman lain menimpali, "Wah, kamu ini kasihan, ya, cantik-cantik upilnya sesalak."

Tak lama kemudian penjaga Wisma menghampiri, mengatakan bila mau istirahat, kamar sudah siap. Kami berembuk, karena belum tahu akan ditempatkan di mana oleh panitia, yang saat itu belum datang. Kami memutuskan menempati sementara kamar-kamar, sekedar beristirahat. Segera teman-teman berhamburan ke kamar-kamar yang telah dibuka. Walaupun kami sadar itu hanya sementara, tak urung teman-teman berebut memilih kamar. Tiap kamar ada yang berisi 4, 5 bahkan 6 tempat tidur. Yang sudah

punya bojo memilih berkumpul dengan teman lain yang sudah punya bojo, memilih kamar yang berisi 4 tempat tidur. Yang lainnya memilih dengan teman akrabnya. Dalam sekejap seluruh kamar penuh dengan teman-teman dari Surabaya.

Baru beberapa saat kami masuk kamar, ada penjual nasi bungkus. Semua keluar kamar berebut membeli nasi bungkus, tak ketinggalan berceloteh. Yang tidak kebagian nasi bungkus terpaksa puas membeli roti. Selesai sarapan, karena kelelahan, dalam sekejap suasana menjadi sunyi.

Yah, maklumlah sepanjang perjalanan Surabaya-Yogyakarta tak henti-hentinya bercanda seolah-olah Kalfor - salah satu tempat ngèbèr di Surabaya - pindah di bus. Hampir semua tempat terisi, hanya ada sisa 6 untuk penumpang lain. Ada penumpang yang sudah naik memenuhi bangku kosong di bus itu, tetapi entah kaget, muak atau kenapa setelah mendengar canda teman-teman, satu persatu bergegas turun. Ya biar aja. Yang penting kami senang, bahagia, riang gembira apa adanya. Dan satu yang paling penting: tidak munafik. Bayangkan kalau kami berangkat sendiri-sendiri; tentu tidak bisa segembira itu.

Belum lagi rasa penat hilang, seorang teman menjerit-jerit. Biasa, ketemu teman lain yang tidak ikut rombongan. Tentu saja semua bangun dan ramai lagi, meriah lagi, ceria lagi. "Singa laut: buka mata buka mulut," kata seorang teman.

Sekitar jam 10.00 pagi panitia datang. Mereka kaget dan bingung, karena semua kamar di belakang aula Wisma penuh. Padahal kamar itu untuk panitia. Beberapa teman memberikan penjelasan dan akhirnya panitia maklum. Setelah itu panitia membagi kamar. Kami mendapat 2 kamar paling besar, semacam barak. Itu pun masih kurang, tapi nggak apa-apa, yang penting bisa kumpul walaupun sedikit berdesakan. Ada satu kamar lagi untuk panitia yang tersisa, banyak tempat tidur. Panitia mempersilakan kami menempatinya. Setelah berebut lagi mencari tempat tidur, kami jalan-jalan ke air terjun dan mencari makan siang.

Tiba acara yang dinantinanti. Jam 5.00 sore kami sudah berebut mandi dan saling menghias diri. Ada yang ribut ber-*make up*, ada

lagi yang ribut soal akan pakai baju yang mana, sepatu yang mana. Ada yang memakai setelan baju dan celana yang kurang serasi, lalu meminjam punya teman. Yang satu membantu yang lain. Pokoknya suasana seperti ruang rias artis. Sedang sibuk-sibuknya berdandan, tiba-tiba lampu padam. Ini disambut dengan jerit teman-teman. Suasana tambah ribut, bingung mencari lilin. Sebagian lagi gelisah karena *make up*-nya baru separo. Ada yang mencari kalung, ada yang sepatunya hilang satu, baju terbalik atau memakai celananya teman. Sedang panik-paniknya, lampu menyala. Semua menjerit lagi kegirangan.

Jam 7.00 tepat kami semua sudah siap keluar kamar menuju halaman Wisma. Kami bak sejuta bintang. Ada lagi keributan lain, karena ternyata banyak teman belum punya undangan, sementara ada isu, yang tidak mendapat undangan tidak boleh masuk. Tentu saja cas cis cus, sementara teman-teman lain dari Surabaya juga, tapi dalam rombongan lain, berdatangan. Cas cis cus tambah seru. Kami membuat kesepakatan: tidak masuk satu tidak masuk semua. Rombongan dari Surabaya menjadi hampir 60. Maklum, sebetulnya teman-teman di Surabaya akan mengadakan acara sendiri, tapi atas kesepakatan bersama diubah menjadi tour ke Yogyakarta sambil menghadiri acara yang diadakan teman-teman. Kami pengurus tidak menyangka peminat begitu banyak. Ada seorang teman nyeletuk, "Biasa, banci! Kalau ada gratisan datang semua." Kontan saja yang mendengar pada menyumpah serapah teman itu. Kalau dihitung-hitung, memang seandainya undangan dijual pun tentu beaya transport lebih besar dari harga undangan.

Sebagian teman kemudian menghampiri panitia untuk minta kejelasan. Dari panitia didapat penjelasan, masih diusahakan undangan lagi. Karena undangan untuk Surabaya sudah banyak, prioritas untuk kelompok dari kota lain yang juga belum dapat undangan.

Beberapa saat kami terkatung-katung, karena sudah sepakat tidak masuk satu tidak masuk semua. Ada sebagian teman yang mencoba merayu panitia untuk mendapatkan undangan, dan berhasil. Sebagian lagi yang asal Bali minta sebagai wakil Bali, dan yang asal Malang minta mewakili Malang. Masih saja kurang. Kemudian ada inisiatip: seorang teman menyarankan ada sukarelawan



Rombongan dari Surabaya berpose bersama beberapa kawan dari kota lain di Kaliurang.



Habis rame-rame beli sepatu sandal, mejeng dulu di toko sepatu ah ....

yang mengikuti Lomba Pria Pesolek, sebab kalau ikut lomba tidak perlu memakai undangan, dan undangan bisa diberikan teman lain. Ada beberapa teman yang rela memberikan undangan kepada teman lain dan ikut Lomba, walaupun dengan hati berdebar. Lengkaplah sudah, semua dapat undangan.

Jam 8.00 tepat teman-teman berbondong masuk ruang acara. Kami langsung dipersilakan makan malam. Makanan berlimpah-ruah. Acara demi acara berjalan dengan lancar dan cukup menarik. Dua penari Jawa klasik dari Semarang memukau penonton: salah satu penarinya menari dengan gaya plesetan mengocok perut.

Kekompakan panitia terbukti dengan acara yang lancar. Teman-teman banyak memuji. Masing-masing tergerak hati mencontoh kekompakan teman-teman Yogyakarta.

Jam 11.45 acara hiburan usai. Kami *break* minum kopi dan makan *snack* sambil menunggu saat pergantian tahun. Tepat jam 00.00 kami bersalam-salaman, berciuman, gegap-gempita menyongsong 1994 dengan harapan agar tahun 1994 lebih baik dari tahun sebelumnya, agar yang berpacaran hubungannya menjadi lebih erat tak terpisahkan - maunya sih. Tak urung ada beberapa pasangan yang bentrok.

Acara selanjutnya *disco time*. Pasangan-pasangan yang kurang mantap tergoda oleh orang lain, dansa dengan orang lain, bukan dengan pasangannya. Tentu saja membuat pasangannya ngambek. Ada lagi yang mojok dengan orang lain; entah apa yang dibicarakan, sehingga pasangannya menangis. Acara usai pada jam 2.00 dinihari. Semua kembali ke kamar masing-masing. Ada juga beberapa tempat tidur yang kosong. Tapi ada kamar lain yang tiba-tiba kelebihan penghuni. Pintu-pintu kamar terus bergoyang seperti pembersih kaca mobil. Sampai betul-betul suasana hening hanya terdengar dengus dan dengkur napas. Itu pun tidak berlangsung lama karena beberapa sudah mulai teriak-teriak meledek teman lain. Biasa, "singa laut."

Hari telah menunjukkan jam 6.00 pagi. Bak burung yang sedang berkicau di pagi hari, teman-teman satu persatu bangun dan bersahut-sahutan saling goda, saling olok, saling anjangsana dari satu kamar ke kamar lain, saling berebut kamar mandi. Suasana kembali hiruk-pikuk penuh

canda tawa, lupa segala beban hidup, lupa segala kemunafikan bila sedang sendiri di tengah masyarakat.

Jam 9.00 tanggal 1 Januari 1994, kami bersalam-salaman dengan teman-teman dari kota lain dan meninggalkan Wisma Hastorenggo menuju Yogyakarta. Ada sebagian teman dari Yogyakarta bergabung bersama kami. Kebetulan ada minibus yang kosong menuju Yogyakarta. Kami minta diantar sampai di Jln Malioboro. Sampai di Malioboro koordinator rombongan ditemani teman dari Bandung yang telah hapal Yogyakarta, yang selanjutnya terus memandu dan menemani kami selama di Yogya mencari penginapan. Kami mendapat *home stay* di dekat Malioboro. Sejenak beristirahat, kemudian jalan-jalan ke Malioboro dan Pasar Beringharjo. Kami menjadi pusat perhatian dan hiburan.

Jam 4.00 sore kami kembali ke *home stay*, maksudnya untuk istirahat. Tapi teman-teman nggak ada rasa lelah, bercanda terus. Tak terasa hari menjelang malam. Teman-teman berencana melihat jadwal kereta api ke Surabaya dan pesan tempat. Sesampai di stasiun ketemu teman-teman yang juga dari Surabaya dari rombongan lain. Ternyata kami tidak bisa pesan tempat, karena di luar batas waktu. Kami semua memutuskan untuk pulang naik bus.

Dari stasiun kami menuju ke alun-alun di depan Kraton, tempat ngèbèr. Ada yang naik andong atau becak, ada yang jalan-jalan sepanjang Malioboro sambil berbelanja. Dari alun-alun ada yang pulang jam 11.00; yang terakhir pulang jam 1.00 dinihari.

Jam 10.00 pagi tanggal 2 Januari 1994, sebagian melanjutkan belanja, sebagian lagi telepon, sebagian lagi ke Kraton, dan sebagian lagi pulang ke Surabaya. Kami kembali berkumpul ke *home stay* jam 1.00 siang, dan bersiap-siap. Dengan bus kota kami menuju terminal. Rombongan tinggal 16 orang. Sampai di terminal kami harus menunggu hingga jam 4.00, baru mendapat bus patas. Kami tiba di Surabaya jam 11.30 dan berpisah di Terminal Bungurasih. Dengan acara semacam itu keakraban dan kekompakan kami semakin bertambah. Walaupun ada yang putus cinta dan *shock* berat, teman-teman yang tahu menghibur sehingga penderitaan agak berkurang.

Semoga tahun ini dan tahun-tahun mendatang kita semua semakin kompak.

• **Joned (GM, GB), Surabaya**

GAYA LESTARI EDISI IV / Februari 1994.

Gaya Lestari adalah halaman lesbian dalam Buku Seri Gaya Nusantara. Terbit dua bulanan, setiap bulan genap. Terbit 12 halaman. **UNTUK KALANGAN SENDIRI.**

Diterbitkan oleh "CHANDRA KIRANA", Jaringan Kerja Lesbian di Indonesia. Jaringan ini bekerja sama dengan "GAYA NUSANTARA", Jaringan Gay Nusantara dalam koordinasi KKLGN/Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara. Terbuka bagi setiap lesbian dan seks alternatif yang lain, tanpa memandang SARA.
Alamat CK: P.O. Box 6525 JKSDW, Jakarta 12065, INDONESIA.
Chandra Kirana anggota ILGA (International Lesbian and Gay Association).

Kalender Gaya Lestari

Untuk penerbitan bulan April, penerimaan karya-karya ditunggu sampai dengan akhir Maret 1994.

Alamat-alamat/Kontak Penting Jaringan Chandra Kirana:
Jakarta: Anie d/a P.O. Box 6525 JKSDW, Jakarta 12065;
Surabaya: Anik d/a GN, Jl. Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; Malang: Ida d/a IGAMA, Jl. Jombang 26, Malang 65115.

Rekanita yang berminat menjadi kontak, silahkan mengajukan diri. Boleh dengan nama samaran asal dengan alamat jelas.

DAFTAR ISI

RUBRIK TETAP

Sapa Lestari 2

Pojok Lestari
Eksistensi Lesbian 3

Berita Jaringan 11

ARTIKEL

Berkenalan dengan ILGA, IGLHRC dan ILIS 5

PUISI

Syair untuk Rindi, di penjara sebuah kota. 8

LAPORAN KHUSUS

Konggres Lesbian dan Gay Indonesia I 7

Edisi ini diracik dan dikerjakan oleh: Djuna dan Gayatri.
Terima kasih untuk Kenia dan Meylankolis Queen, atas kiriman karyanya.

Sapa Lestari

Rekanita,

Meski sudah bulan Februari, tetapi tidak ada salahnya Lestari mengucapkan Selamat Natal bagi yang merayakan dan Selamat Tahun Baru 1994. Semoga di tahun baru ini kita semakin lestari saja.

Pada bulan Desember yang lalu telah berlangsung konggres lesbian dan gay pertama. Dari 26 orang peserta, hanya 1 peserta lesbian ditambah Gayatri dari kelompok kerja CK. Memang masih memprihatinkan. Diharapkan dalam konggres mendatang yang sedianya diadakan di Bandung, para lestari yang lain akan bermunculan.

Pada terbitan kali ini jaringan kerja sudah semakin dilengkapi dengan beberapa kontak. Diharapkan untuk yang tinggal berdekatan dengan kontak di kota tersebut, silahkan menghubungi. Masih ditunggu kontak-kontak dari kota yang lain untuk semakin menyemarakkan jaringan ini.

Kali ini tim peracik Lestari tidak ingin berpanjang kata. Meski ada beberapa tambahan rubrik, dan mulai ada karya-karya yang berdatangan, Lestari mengucapkan selamat menikmati. Semoga berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Salam Lestari.

POJOK LESTARI

Eksistensi Lesbian

oleh Kenia

Sampai saat ini masyarakat masih belum paham benar apa itu lesbianisme. Terbukti dari simpang siurnya pengertian dan sikap masyarakat terhadap lesbian. Ada yang memandang lesbian keluar jalur atau menyalahi kodrat kewanitaan, ada yang menilai bahwa lesbian itu kotor, tidak alamiah, dan lain-lain sebutan.

Sikap dan pandangan masyarakat awam terhadap lesbianisme termasuk bagaimana masyarakat kemudian melihat para lesbian, mengakibatkan lesbian merasa dipersalahkan sehingga menjadi takut, merasa dikutuk sehingga menjadi malu dan dikejar perasaan bersalah. Akibatnya lesbian merasa tertekan, mederita dan rendah diri. Berikut ini saya sampaikan pengetahuan dan pandangan yang lebih realistis tentang lesbianisme. Dengan harapan akan menetralisir sikap dan perasaan-perasaan yang dirasakan setiap lesbian, sehingga kita (para lesbian) dapat hidup bahagia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi masing-masing.

1. Apakah itu lesbianisme?

Lesbianisme adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan gejala lesbian. Jadi termasuk seksualitas sebagai lesbian, pilihan dan orientasi sebagai lesbian termasuk perilaku, nilai-nilai dan pandangan yang melingkupi yang kemudian dikaitkan dengan budaya, kehidupan sosial, secara ekonomi, hukum dan lain sebagainya.

2. Apakah hubungan lesbian itu sehat?

Pada dasarnya, ditinjau dari segi kesehatan mental, homoseksualitas, dalam hal ini lesbian, tidak berbeda dengan heteroseksualitas. Sehingga penerimaan diri lesbian atau tidak, tergantung pada penerimaan diri masing-masing. Sedangkan dari segi kesehatan fisik, tergantung dari masing-masing dengan pasangannya.

Dahulu, ketika ilmu psikiatri dan psikologi belum maju, homoseksualitas (termasuk lesbianisme) dianggap abnormal dan 'sakit', sehingga perlu dibuat 'normal' atau disembuhkan. Setelah berbagai penelitian, ternyata pendapat itu tidak benar, karena dapat dibuktikan bahwa lesbian atau homoseks sehat mental dan jasmaninya.

Hal ini dinyatakan dengan dihapuskan homoseksualitas dari kategori penderita gangguan kejiwaan atau abnormal (atau 'sakit') pada:
1973 oleh Perhimpunan Psikiater Amerika Serikat.
1973 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).
1974 oleh Perhimpanan Psikolog Amerika Serikat.
1983 oleh Perhimpunan Psikiater Indonesia.

Homoseksualitas (lesbianisme) dianggap sebagai variasi pilihan dan orientasi seksual manusia. Artinya, keinginan seks manusia ada yang heteroseks dan ada juga yang homoseks. Bahkan pada perkembangannya kemudian masih ditambah dengan Aseksual (orang yang tidak punya ketertarikan seksual terhadap orang lain); Biseksual (orang yang tertarik dengan kedua jenis kelamin); Transeksual (orang yang merubah jenis kelamin), dan kesemuanya adalah normal-normal saja.
Berita ilmiah ini tentu disambut gembira oleh seluruh homoseksual di seluruh dunia.

Sebelum ada keputusan ini, homoseksualtas, atau apapun pilihan dan orientasi seksual manusia selalu dianggap suatu penyakit yang perlu dirubah kembali menjadi 'normal' atau heteroseks. Tetapi sekarang para psikiater dan psikolog moderen meyakini bahwa perubahan dengan cara memaksa diluar keinginan lesbian dan gay adalah tidak mungkin dan sangat sulit.

bersambung ke halaman 9

BERKENALAN DENGAN ILGA, IGLHRC DAN ILIS

Pada bulan Juli 1993 Gayatri ikut konferensi ILGA mewakili KKLGN sekaligus memperkenalkan Jaringan CHANDRA KIRANA ke dunia Internasional. Inilah untuk pertama kali lesbian dari Indonesia muncul secara resmi di forum internasional. Berikut ini ceritanya untuk lestari sekalian.

Saya hampir tidak jadi pergi ke konferensi ke 15 ILGA (International Lesbian and Gay Association), yang kali ini diselenggarakan di Barcelona, Spanyol. Selain saya sudah telat mendaftar, tetapi karena saya juga minta keringanan biaya. Untung datang surat peringatan dari sekretariat perempuan yang bermarkas di Kopenhagen, Denmark, kepada panitia bahwa saya layak dapat bantuan. Sebagai wakil dari Asia yang memang perlu dibantu tambah lagi sebagai lesbian dari Asia.

ILGA adalah ajang politik bagi lesbian dan gay seluruh dunia, meski saat ini masih didominasi oleh negara-negara Eropa barat. Tadinya saya hanya mau lihat-lihat dan belajar, karena ini pengalaman pertama saya. Sebetulnya tahun 1992 saya pernah juga datang ke konferensi ALN (Asian Lesbian Network), tetapi saya datang atas nama individu bukan resmi seperti kali ini.

Dari niat yang hanya mau lihat-lihat, ternyata saya terpaksa maju lebih jauh. Saya dipilih sebagai wakil lesbian Asia yang duduk di dalam Chairing Pool (pool kepemimpinan), yang tugasnya menjadi wasit antara panitia dan peserta selama berlangsungnya konferensi. Saya merasa ini kehormatan bukan bagi saya sendiri, tetapi bagi Chandra Kirana dan lesbian Indonesia. Saya jadi terharu, ingat teman-teman di tanah air. Selain itu ada kecenderungan untuk melihat dengan sebelah mata para peserta dari negara berkembang seperti Asia dan Afrika, apalagi lesbiannya. Dalam kesempatan ini saya buktikan bahwa pandangan itu salah. Jadi saya terpaksa unjuk gigi.

Dengan bahasa Inggris yang seadanya, dan tidak malu untuk buka-tutup kamus, saya mulai unjuk gigi. Saya juga dipercaya untuk memimpin sebuah workshop "Working with Different Ethnic Groups" (bekerja sama dengan kelompok etnik yang berbeda). Dalam kasus Indonesia misalnya bagaimana orang Sunda bekerja sama dengan orang Batak dari Sumatra. Tentu harus ada toleransi dan pengertian.

Selain itu saya juga dipercaya untuk memimpin sebuah rapat kecil dan workshop dari isyu bagaimana ILGA dapat memperhatikan perkembangan pergerakan secara regional. Isyu ini dikenal dengan nama **Regionalisasi**. Isyu ini sudah 4 tahun macet. Dalam diskusi yang berlangsung alot ini saya meyakinkan peserta lain bahwa isyu ini penting sekali, terutama bagi kepentingan organisasi tingkat dunia seperti ILGA. Ini kehormatan lagi buat saya yang baru pertama kali berpartisipasi, karena ternyata isyu ini berhasil digolkan. Hal ini sekaligus membuktikan, meski orang baru pertama kali, kalau memang sudah dibekali dengan pengetahuan, ketrampilan berorganisasi dan memimpin rapat, maka apapun situasinya pasti dapat melaksanakan tugas-tugasnya, asal **mau**.

Masih banyak teman yang hanya melihat enaknya bisa ke Barcelona, kota yang sangat indah, tempat berlangsungnya konferensi dan

Olimpiade tahun 1992. Sebetulnya saya tidak sempat menikmati keindahan itu selama konferensi. Banyak lobi saya lakukan demi KKLGN dan Chandra Kirana, ini adalah misi. Meski pada awalnya, ketika kegiatan belum begitu serius, sempat juga pergi ke bar khusus untuk perempuan, umumnya yang datang lesbian. Dimana kita bisa cuci mata sepuasnya, termasuk melihat pasangan-pasangan yang bebas bermesraan.

Saya berkenalan dengan Rebecca Sevilla, sek-jen ILGA untuk lesbian serta rekanita dari sekretariat lesbian. Rebecca berasal dari Peru dan sangat aktif dalam pergerakan perempuan di negaranya. Orangnya sangat enerjik dan bersemangat. Pada konferensi ini ada pergantian sek-jen gay, yang baru dipegang oleh Hans dari Norwegia.

IGLHRC (International Gay and Lesbian Human Right Commission) atau komisi internasional untuk hak asasi lesbian dan gay. Direkturnya kebetulan seorang lesbian asal Amerika Serikat, Julie Dorf, yang pacarnya fasih bahasa Indonesia. Komisi ini adalah komisi aksi dari ILGA yang khusus bertugas untuk menangani pelanggaran hak asasi terhadap lesbian dan gay. Markas IGLHRC ada di San Francisco. Saat ini para lesbian dan gay Indonesia semestinya tahu dan bangga karena Indonesia mempunyai 2 orang wakil yang duduk di badan penasehat dunia (Internastiona Advisory Board) dari IGLHRC. Yang lebih dulu masuk anggota adalah Dede Oetomo. Kemudian Julie menawarkan kepada saya, melihat hasil yang saya peroleh di konferensi serta kegiatan saya untuk tingkat regional bersama ALN (Asian Lesbian Network). Lagi-lagi ini kehormatan yang bagi saya tidak hanya untuk saya pribadi, tetapi juga bagi seluruh lesbian di Indonesia. Ada terbetik harapan bahwa di masa-masa datang, lestari-lestari yang lain juga dapat berprestasi dan menjadi handal, baik ditingkat daerah, nasional, regional maupun internasional, khususnya dalam menghadapi pilihan sebagai lesbian.

Tahun 1994 ini konferensi ILGA akan diadakan di New York. Saya menghimbau para rekanita sekalian, bila ada yang berminat untuk belajar berorganisasi bisa dimulai sejak sekarang. Siapa tahu andalah yang mewakili KKLGN atau CK. Saya pikir tidaklah baik kalau hanya saya saja yang pergi, tidak bagus untuk proses kaderisasi. Pertanyaan, siapa yang mau? Kesempatan ini terbuka bagi siapa saja.

ILIS. Pertemuan berikutnya, yang terjadi sesudah selesainya konferensi adalah bersama ILIS (International Lesbian Information Service) atau Layanan Informasi bagi Lesbian Internasional. Ditemani secara terpisah oleh Ysabel dan Adriana, mereka menjelaskan apa itu ILIS. Prinsipnya, hendak menyebarkan informasi kepada lesbian di seluruh dunia. ILIS punya buletin yang terbit 4 kali setahun dalam 2 bahasa, Spanyol dan Inggris. Banyak hal menarik tentang lesbian dari Amerika Latin sebetulnya yang kita di Indonesia tidak banyak yang tahu. Persoalannya karena bahasa itu. Disini ILIS dan CK sepakat untuk saling menterjemahkan bahan-bahan dari 2 wilayah yang berbeda agar masing-masing dapat mengetahui keadaan dan perkembangan di wilayah tersebut.

ILIS yang bermarkas di Amsterdam juga memiliki pusat dokumentasi yang cukup lengkap. Berita-berita tentang lesbian dari Indonesia juga ada disana. Jadi rekanita sekalian jangan kaget kalau mereka bahkan punya kliping yang lebih lengkap dari yang kita punya di Jakarta dan Surabaya.

tertanda Gayatri, untuk rekanita sekalian.

Laporan Khusus

Konggres Lesbian dan Gay Indonesia I

Laporan tentang konggres sudah ditulis lengkap dalam Buku Seri GAYA NUSANTARA yang terbit bulan Januari lalu. Tetapi karena sebagian besar rekanita yang menerima GAYA LESTARI tidak berlangganan GN, maka kami sarikan laporan Marcel Latuhaimallo dari press-release yang dibuatnya.

Pada tanggal 10-12 Desember telah berlangsung di Kaliurang, diselenggarakan Konggres Lesbian dan Gay Indonesia yang pertama. Ide menyelenggarakan konggres datang ketika rencana membuat jaringan Chandra Kirana sedang dibahas, di Jakarta bulan April 1993 lalu. Penyelenggara adalah KKLGN, termasuk CK, dan pengorganisasi adalah IGS dari Yogya.

Dua hari pertama konggres berisi workshop dan pelatihan tentang arti gerakan dan pembangunan konsep diri sebagai lesbian atau gay. Hal ini penting untuk membekali para penggiat dari setiap kota/organisasi untuk melakukan kegiatannya. Hadir 32 peserta dari: IPOOS/Gaya Betawi; Gaya Priangan; IGS-Yogya; Gaya Baya; Gaya Arema; Gyska; Gaya Dewata; Gaya Celebes, Jaringan Chandra Kirana dan Jaringan Gaya Nusantara.

Hari terakhir diisi dengan kegiatan konggres itu sendiri yang mengeluarkan pernyataan bersama Lesbian dan Gay Indonesia, sebanyak 7 butir.
Konggres memutuskan untuk menyelenggarakan acara serupa tahun 1994, dengan pengorganisasian bersama antara IPOOS/Gaya Betawi dan Gaya Priangan. Konggres juga menunjuk Gayatri bersama Marcel Latuhaimallo untuk masing-masing sebagai ketua dan wakil ketua Komite Pengarah.

Syair untuk Rindi, di penjara sebuah kota

Oleh Meylankolis Queen

Tentunya dingin sendirian dalam rangkuman besi-besi
Atau hangat oleh suara cinta teman-temanmu?
Atau hangat oleh seragam penjaramu?
Atau hangat oleh penganan yang kau terima?
Atau hangat oleh air mata yang terbendung dalam kelopak?
Atau hangat oleh kesepian yang kekal dalam jiwamu, Rindi?

Rasanya ingin aku membawa kaki ke sisimu
tetapi hanya sayap-saya syair ini yang bisa sampai
dan menjangkau keadaanmu ...
Katakanlah Rindi, ini hatiku, tanganku, dan kasih sayangku
walau ujudnya hanya berupa rangkaian kata-kata
namun kata-kata yang datang dari suara solidaritas!

Jangan putus asa karena tempat yang sekarang jadi pakaianmu
jangan kecil hati karena terali yang sekarang jadi perhiasanmu
jangan terhina karena keputusan yang menahan gerakmu
karena, semua terjadi diluar yang kau pahami
akibat luka-luka yang terlampau lama dan pecah!

Masih ada banyak jalan untuk kakimu
sebab dunia kita selalu membuka tangan
kepada seseorang yang mengakui kekhilafannya
dan masih ada hati yang mengasihimu
mencintai penderitaanmu diatas penderitaan lainnya.

sambungan Eksistensi Lesbian

3. Dapatkah kita hidup bahagia sebagai lesbian?

Sebenarnya kebahagiaan seorang lesbian banyak tergantung pada penerimaan dirinya sebagai lesbian. Seorang lesbian yang sudah mengerti dan menerima dirinya sebagai lesbian, dia akan melihat bahwa dengan keadaannya itu dia juga dapat berkembang, berkarier serta menikmati hidup sampai mencapai semua cita-citanya. Kebahagiaan hidup akan dapat dirasakan sebagaimana orang heteroseks.

4. Apakah lesbian dilarang Undang-undang?

Larangan terhadap perbuan lesbian antara 2 orang dewasa tidak dilarang dalam KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) di Indonesia. Kategori dewasa adalah 17 tahun keatas untuk seorang perempuan.

Hal ini dilarang KUHP bila perbuatan seks baik dengan lawan jenis dan dengan sejenis dilakukan oleh orang dewasa dengan anak-anak dibawah usia dewasa. Hal ini yang disebut KUHP dengan tindakan percabulan. Dalam istilah ilmu jiwa, percabulan ini dikenal dengan pedofilia. Pedofilia ini memang dilarang di seluruh dunia.

5. Adakah kemungkinan diciptakan hukum yang mengekalkan perkawinan lesbian?

Sampai saat ini definisi perkawinan yang umum diketahui hukum adalah antara laki-laki dengan perempuan sebagai suami-istri. Tetapi di beberapa negara, seperti Denmark dan Belanda, telah mulai mengakui pengesahan hubungan sejenis.

Di Australia, di negara bagian New South Wales pasangan homoseksual boleh menyatakan secara hukum dan diakui oleh pemerintahnya. Tetapi pengakuan ini belum diikuti oleh semua negara bagian dan Undang-undang nasional. Tetapi ikatan-ikatan ini selain di Denmark, bukanlah ikatan perkawinan yang disahkan dalam hukum. Hal ini baru dalam bentuk pernyataan.

6. Apakah lesbianisme mempengaruhi perkembangan pekerjaan atau karier?

Umumnya lesbianisme, bila seseorang mengakui dirinya sebagai lesbian, tidak akan mempengaruhi perkembangan karier atau pekerjaan secara langsung. Dan lesbianisme juga tidak berkaitan dengan kemampuan atau potensi seseorang. Misalnya, kalau seseorang adalah lesbian dia akan lebih baik sebagai insinyur bangunan dari pada pekerjaan menjahit.

Pengaruhnya adalah, apakah orang tersebut menerima dirinya sebagaimana adanya. Masalah akan timbul bila orang tersebut belum menerima keadaan dirinya sebagai lesbian. Hal ini dapat mengakibatkan lesbian menjadi gelisah dan bingung; rendah diri; merasa tertekan; mempunyai rasa takut yang berlebihan; merasa bersalah; tidak mempunyai konsep diri yang baik.

Keadaan ini justru dapat mengganggu perkembangan kepribadian dan jiwa lesbian tersebut. Sehingga pada akhirnya akan mengganggu perkembangan kariernya pula.

Lain halnya dengan lesbian yang sudah menerima keadaan dirinya, yang justru mampu menunjukkan bakat dan kemampuannya. Contoh seperti k.d. lang penyanyi yang memenangkan penghargaan Grammy Award (GL no1) menunjukkan bahwa kemampuan lesbian tidaklah berbeda dengan orang-orang yang heteroseks.

Bagaimana dengan anda?

Berita JARINGAN

⌘ Rekanita Rosawita secara resmi **MENGUNDURKAN DIRI** dari kelompok kerja CK. Saat ini Rosawita ingin menata kehidupan rumah tangganya.

Kelompok kerja baik CK maupun KKLGN mengucapkan banyak terima kasih atas andilnya dalam tahun-tahun persiapan pembentukan jaringan Chandra Kirana.

Meskipun kami yang ditinggalkan merasa berat, tetapi kami mengucapkan "Selamat Menempuh Hidup Baru".

⌘ Sesudah acara besar dan bersejarah KLGI I di Yogya, jaringan CK semakin melebarkan sayap dengan datangnya **Ida** dari Malang. Satu-satunya rekanita yang datang pada acara konggres.

Menyusul, aktifis muka lama dari dari Surabaya, rekanita **Anik**.

Juga kemudian rekanita yang baru pulang dari negeri seberang untuk bergabung di Jakarta, yaitu **Anie**.

Untuk ketiganya kami ucapkan **SELAMAT DATANG** di Jaringan Chandra Kirana ini.

Masih ditunggu kepastian para rekanita lain yang sedianya akan memperbesar jaringan ini.

⌘ **SELAMAT BERGABUNG** untuk rekanita LS dari Jakarta, yang mulai aktif di kelompok kerja Chandra Kirana sejak Januari. Semoga senang menjalankan tugas-tugasnya sebagai anggota kelompok kerja.

INGIN KAWAN PENA

I am very happy to write with you. I am lesbian Moroccan. I hope to make relation with lesbian all over the world. It is possible to help me.

RHACHLI OUNA
12 Impasse my Abdalhafid Maison (1), RABAT
MOROCCO.



Kover Kita

Ervan dan Jody

Agaknya cinta memang rahasia Sang Mahapencipta. Dia bisa tumbuh di mana saja di relung hati yang paling dalam. Begitulah yang terjadi di antara Ervan dan Jody saat mereka bertatap pandang dalam setiap pertemuan. Lalu mereka saling kenal, saling akrab dan berikrar untuk menjalin hidup bersama. Tak heran jika keduanya kelihatan sering bersama, baik dalam pertemuan bulanan di Gaya Baya ataupun di Kalfor, juga di setiap acara pesta di luar kota.

Itulah kover kita kali ini: dua profil ganteng sedang menjalin hidup bersama. Ervan Suhartono, begitu nama lengkap duda berputera satu yang sudah cerai beberapa tahun lalu ini. Dia merasa dunia gay adalah dunianya. Bahkan sebelumnya dia pernah dua kali berhubungan serius dengan gay. Semuanya putus secara baik-baik dan saling pengertian.

Ditanya masalah keinginan menikah lagi, Ervan menjawab tegas, "Tidak, saya kira hubungan saya dengan mantan isteri saya cukup baik, dalam arti kadang saya menjenguk anak saya. Biarlah semuanya berjalan seiring waktu, sebab itu adalah bagian dari masa lalu saya. Yang jelas semuanya menjadikan hikmah; dan kalaupun saya menjalin



Ervan (depan) dan Jody (belakang)

hubungan serius dengan Jody saat ini, ini yang ketiga kalinya dan saya harap ini untuk yang terakhir kalinya."

Ervan yang tipe penyayang ini selalu sangat memperhatikan pasangannya, Jody, baik dalam soal makanan maupun dalam mengetrapkan baju-baju yang akan dipakainya untuk bepergian ataupun ke pesta. "Jody memang lebih suka makanan rakyat yang mengandung banyak sayuran, ketimbang masakan Eropa atau sebangsanya. Begitupun dalam hal pakaian, saya yang lebih banyak memilih. Dia orangnya sederhana dan masih polos," begitu kata Ervan, yang saat itu didampingi Jody dengan setia.

Beralih ke partnernya: Jody memang agak pendiam. Gayanya tenang dan bersahaja; nampaknya benar-benar polos. Itu sih kalau lagi ditelanjangi, wice. Nit ... la ... ya. Jody, begitu panggilan akrabnya, memang merasa sudah gay dari pabriknya. Dia memang sudah merasa pas berpasangan dengan Ervan. Masalahnya, dia selalu pengertian. Disinggung tentang jika ada pelecehan sex dengan orang lain, Jody menjawab, "Kita sudah sepakat untuk saling pengertian, dan jika itu terjadi, kita akan saling jujur dan terbuka agar tidak merusak hubungan cinta kami."

Ervan dan Jody dalam pengaturan perekonomian sehari-hari banyak bertumpu pada rasa saling pengertian dan bergantung pada mana yang ada, meski untuk saat ini Ervan lebih banyak menabung untuk tunjangan di hari tuanya.

Disinggung tentang keluarga, Ervan sudah sedikit terbuka di mata keluarga. Untuk itu, agar tidak menjadikan beban pikiran keluarganya, Ervan memilih untuk jauh dari keluarga dan hidup mandiri. Dia yang saat ini kerja di Salon Gamini, Jln Kupang Gunung I/17, Surabaya, ini merasa tidak keberatan jika ada gay yang mau pasang konde di jidatnya (he ... he).

Nah, bagi kalian yang pengen kenal, bisa deh berkoresponden. Untuk alamat suratnya: Kupang Segunting I/18, Surabaya. Oh ya, ada himbauan dikit dari Ervan dan Jody, "Jika kalian ingin aman dari tertular AIDS, hindari sex anal, dan jika itu masih kamu lakukan, gunakan kondom."

Okey, Ervan dan Jody, selamat berbahagia, semoga abadi selamanya. *(Pewawancara: Febby [GN], Surabaya)*

Pengalaman Sejati

Mendambakan Bapak-bapak

Sudah lama aku ingin menceritakan kisahku. Teman, aku ingin berbagi cerita pada semua pembaca tentang perjalanan cinta dan derita, karena sampai saat ini aku belum pernah berhubungan dengan sang idola. Setidaknya kuharap teman mau berbagi cerita dengan aku.

Aku satu-satunya lelaki dari tiga bersaudara dan dilahirkan sebagai anak terakhir. Sejak kecil aku ditinggal ibuku. Sejak itu pula ayahku tak pernah mengurusiku, bahkan kawin lagi. Kakak-kakakku sudah berkeluarga; tinggallah daku seorang diri sehingga kasih sayang orang tua tak pernah aku raih. Entah mengapa ada perasaan tertarik pada sosok pria kebapakan yang usianya di atas 40 tahun, yang sebenarnya pantas menjadi ayahku. Walaupun sudah kucoba untuk membuang jauh sifat itu, tapi selalu gagal. Tentu ada teman yang merasakan hal seperti itu, bukan?

Di kala itu usiaku baru 12 tahun, tapi perasaan itu sangat menggebu-gebu bak meriam dalam perang. Kini usiaku 21 tahun, dan masih belum mengerti "dunia kita" dengan segala perkembangannya. Aku sendiri tak tahu mengapa kalau dekat dengan om-om yang tampan selalu ingin bersamanya. Figur ayah yang bijaksana, kebapakan, tampan, dan penuh kasih; itulah yang menjadi idolaku. Kalau dikira-kira seperti tokoh bintang idola W D Mochtar, Sophan Sophiaan, Roy Marten, Akbar Tanjung, itulah orangnya. Aku merasa tak berdaya bila di dekatnya.

Kisah cinta pertamaku yang terkesan sangat ceroboh dan membuatku jengah bermula ketika aku kelas III SMA. Ketika itu aku disuruh memberi bimbingan belajar pada anak tetangga sebelah rumah. Melihat aku yang sendiri, ia merasa kasihan. Saat ditawari untuk tidur di rumahnya membantu anaknya belajar, tanpa

pikir panjang kuterima dengan senang hati, karena memang ia termasuk tokoh idealku, katakanlah Om Mardi. Setelah lama tinggal di rumahnya, semakin tak tertahan hasrat hati untuk mendapat belai darinya. Sewaktu kesempatan ada, kala ia tidur di kamar sendiri yang tak terkunci, tanpa perhitungan lagi dan tak kuat menahan nafsu, langsung saja kubuka celananya perlahan dan langsung beraksi. Aduh, kawan, apa yang terjadi?! Tiba-tiba ia terbangun dan melemparkan tubuhku yang haus akan kasihnya. Begitu teganya ia. Ternyata harapanku sirna. Dasar salahku sendiri, mengapa aku terlalu ceroboh dan lugu.

Setelah kejadian itu aku diusir. Betapa sedih hati ini. Cintaku kandas ditelan keluguanku. Sejak itu aku tinggalkan mereka untuk pindah saja. Kisah tragis ini menyebabkan aku tak mau mendekat om-om kalau ia tak sehati.

Mungkin teman menyangka aku sudah berpengalaman di dunia kita. Masih jauh, teman. Sebab peristiwa itu membekas di pikiranku. Dan aku hanya dapat memandang om-om sambil bertepuk sebelah tangan.

Di kala hatiku kesepian, aku pergi menghibur diri ke tempat "mangkrak." Iseng-iseng pergi ke pertokoan dan taman hiburan, barangkali ada om-om yang mau mengajak. Ternyata masih belum berhasil juga. Saat kudekati om-om dengan senyum "Pepsodent," ia cuek saja. Dan saat kucoba dekati mobil om-om di parkir, malah dikira pencuri. Sedih sekali deh.

Hingga saat kutulis kisahku ini, aku belum pernah berhubungan dengan idolaku. Aku masih "perawan," sebab nggak ada om-om yang mau berterus-terang denganku, padahal tampangku lumayan punya sih. Sebenarnya aku ingin cari mereka, tapi di mana ya? Mungkin melalui kisah jeritan hati ini dapat aku temui engkau, wahai om-om yang budiman dan penuh kasih.

Teman, nggak adakah kawan kita yang usianya 40 tahun ke atas dan kebapakan? Aku ingin kenalan dengan mereka. Aku terima dengan hati terbuka dan semua serba terbuka. Bagi yang ingin kontak, silahkan alamatkan ke GN. Kutunggu kasihmu, wahai om-om budiman, om-om yang sayang pada anaknya. Oh ya, sertakan pula fotonya.

• I R A, Surabaya

Keluhan Kita

Kawan Suka Pegang-pegang

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini ... saya hendak berkonsultasi dengan Anda. Terutama mengenai masalah seks yang akhir-akhir ini selalu mengganggu tidur saya.

Begini, saya mempunyai seorang kawan, cowok tentunya. Kebetulan dia tinggal seorang diri .... Dia mempunyai kebiasaan meremas-remas kemaluannya di depan saya. Terus-terang saya jadi terangsang melihatnya. Lebih gila lagi, kadang dia mencuri-curi untuk dapat mengelus kemaluan saya juga. Menurut saya, dia dapat diajak "happen." Tapi karena saya dan dia tinggal dalam satu komplek, hal itu urung saya lakukan, dikarenakan mengingat resikonya saja.

Pertama, saya saat ini tinggal bersama paman saya. Kedua, citra saya di lingkungan kompleks sudah dianggap baik. Bahkan saya di sana ikut pula dalam kegiatan organisasi remaja (menjabat seksi olah raga). Jadi tindakan yang harus saya lakukan bagaimana? Saya harap Anda dapat memberikan masukan-masukan buat saya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Zainal, Batam

Zainal yang ragu-ragu,

Anda berada dalam keadaan menarik walaupun agak aneh. Kawan cowok Anda itu rupanya memang suka pegang-pegang alat kelamin laki-laki, baik punya sendiri maupun punya orang lain. Apakah dia juga suka pegang-pegang punya orang lain selain Anda sendiri? Apakah dia melakukan itu untuk bercanda saja? Pernahkah Anda dalam kesempatan yang agak pribadi menanyakan hal ini kepadanya? Coba selidiki lebih mendalam.

Ada kemungkinan kawan Anda itu juga sama kuatirnya dengan Anda tentang suasana lingkungan tempat Anda tinggal. Coba ajak dia rekreasi yang menyebabkan Anda berdua menginap bersama. Mungkin apabila dia diberi kesempatan

yang "aman," dia akan betul-betul bikin "happen." Itu kalau dia senang dengan Anda sebagai mitra seks. Kalau dia cuma suka bercanda saja, ya tidak akan "happen."

Mengenai citra Anda di lingkungan, itu soal lain lagi. Banyak kawan kita yang dapat menjalani kehidupan gay secara hati-hati karena tidak terlalu mencolok. Asal tidak sampai tertangkap basah lagi "happen," kami pikir Anda tidak usah kuatir mengenai citra Anda di masyarakat setempat. Bukankah biasa kalau dua cowok ke sana ke mari bersama, bahkan tidur sekamar, seranjang? Kami yakin tidak akan ada yang menaruh curiga.

Cuma memang ketidakterbukaan dapat mengganggu hubungan Anda nantinya, karena Anda tidak dapat leluasa menunjukkan kasih-sayang secara terbuka. Jadi untuk jangka panjang perlu Anda pikirkan, apa yang Anda kehendaki dari kawan cowok tadi. Sekadar seks sambil main-main dan rekreasi bersama, ataukah suatu hubungan cinta yang lebih mendalam. Kalau mendalam, dituntut kesiapan yang lebih tinggi.

OK, selamat mencoba, dan kirim kabar kalau ada perkembangan, ya.

Tim GN



Stonewall 25

Tahun 1994 ini menandai 25 tahun pergerakan gay modern, apabila dihitung sebagai awal peristiwa perlawanan kaum waria dan gay di bar Stonewall Inn di kota New York pada bulan Juni 1969.

Untuk itu telah lama dipersiapkan berbagai peristiwa penting di kota New York untuk memperingati ulang tahun ke-25 pergerakan.

Pada hari Minggu, 26 Juni 1994, kaum lesbian, gay, biseks, waria dan para pendukung kita akan berkumpul di kota New York untuk ikut serta dalam pawai terbesar hak asasi manusia dalam sejarah umat manusia. Diperkirakan sebanyak 1 juta orang dari segala penjuru dunia akan ikut serta dalam International March on the United Nations to Affirm the Human Rights of Lesbian and Gay People (Pawai Internasional di PBB untuk Menegaskan Hak-hak Asasi Kaum Lesbian dan Gay), yang akan diikuti oleh rapat raksasa tingkat dunia di Central Park.

Kota New York pada akhir Juni dan awal Juli 1994 ini akan menyaksikan berpuluh peristiwa lesbian dan gay. Himpunan Lesbian dan Gay Internasional (ILGA) akan mengadakan konferensi tahunannya, 24 Juni s.d. 3 Juli 1994. Diharapkan sebanyak 1.000 delegasi dari segala penjuru dunia akan hadir untuk membicarakan agenda global dan keperluan langsung kelompok-kelompok lesbian dan gay.

Pekan Olahraga Gay IV, 18-25 Juni 1994 [baca ulasannya di *GN* 25, Red.], akan diikuti oleh 15.000 atlet dari sekurang-kurangnya 50 negara. Mereka akan bertanding dalam berbagai nomor yang umum dipertandingkan di peringkat internasional.

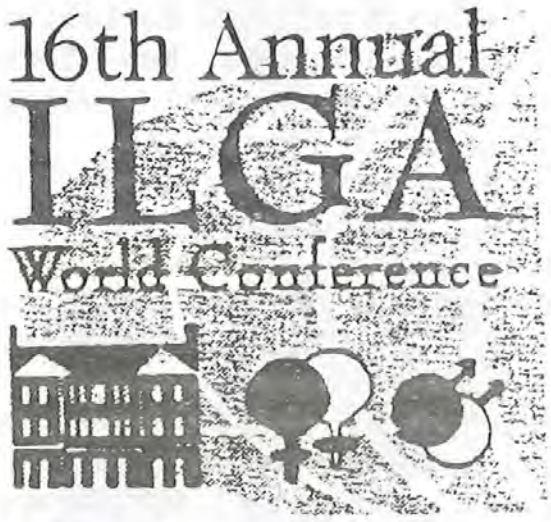
Gay Games IV & Cultural Festival

Unity '94 June 18th-25th

Lebih dari 20 organisasi lesbian dan gay lainnya merencanakan pertemuan sendiri. Kota New York akan semarak oleh konser, teater, pameran seni dan sejarah yang berfokus masyarakat kita yang bineka.

Peristiwa-peristiwa ini akan memberikan kesempatan unik bagi para aktivis lesbian dan gay dari komunitas internasional untuk membahas dan menangani isyu-isyu hak asasi yang mendesak. Para peserta internasional dapat memilih untuk merencanakan suatu aksi langsung untuk memprotes pelanggaran hak asasi manusia di negerinya, atau dapat juga memilih untuk bertemu dengan wakil-wakil mereka di PBB.

Konferensi ILGA akan menyediakan forum pembentukan jaringan *(networking)* internasional, dengan 4 prakonferensi, masing-masing bagi kaum cacad, kaum perempuan, kaum berwarna dan prakonferensi tentang kesadaran akan kebinekaan. Diharapkan bahwa amanat pembebasan gay dan lesbian, yang makin berfokus pada hak-hak asasi manusia internasional, akan mengalami lompatan besar ke depan dalam tahun-tahun sesudah perayaan dan protes global ini.



Panitia telah berhasil menghubungi 2.000 organisasi di setiap negara di dunia. Sebuah rombongan penjangkau *(outreach)* direncanakan akan berkunjung ke Australia, Indonesia, Muangthai, Hong Kong, Taiwan, dan Filipina untuk memastikan agar keikutsertaan kaum lesbian, gay dan waria Asia dan Pasifik akan kentara pada perayaan di kota New York nanti. ■

Homologi

Tahap-tahap Membuka Diri

Kali ini kita ketengahkan hal tahap-tahap perkembangan identitas homoseks. Seperti telah disebutkan dalam Homologi *GN* 25, idealnya identitas seksual kita selaras dengan orientasi dan perilaku seksual kita. Uraian di bawah ini diterjemahkan dan disesuaikan oleh Dédé Oetomo dari tulisan Paul Kinder ("Coming Out: Stages of Homosexual Identity Development," dlm *Finding OUT: A Resource for People Working with Young Gay and Bisexual Men* oleh Leigh Rampton dan Paul Kinder [New Zealand AIDS Foundation, 1992]), yang diadaptasikan dari artikel Vivienne Cass, "Homosexual Identity Formation: A Theoretical Model" (*Journal of Homosexuality*, No. 4, 1979).

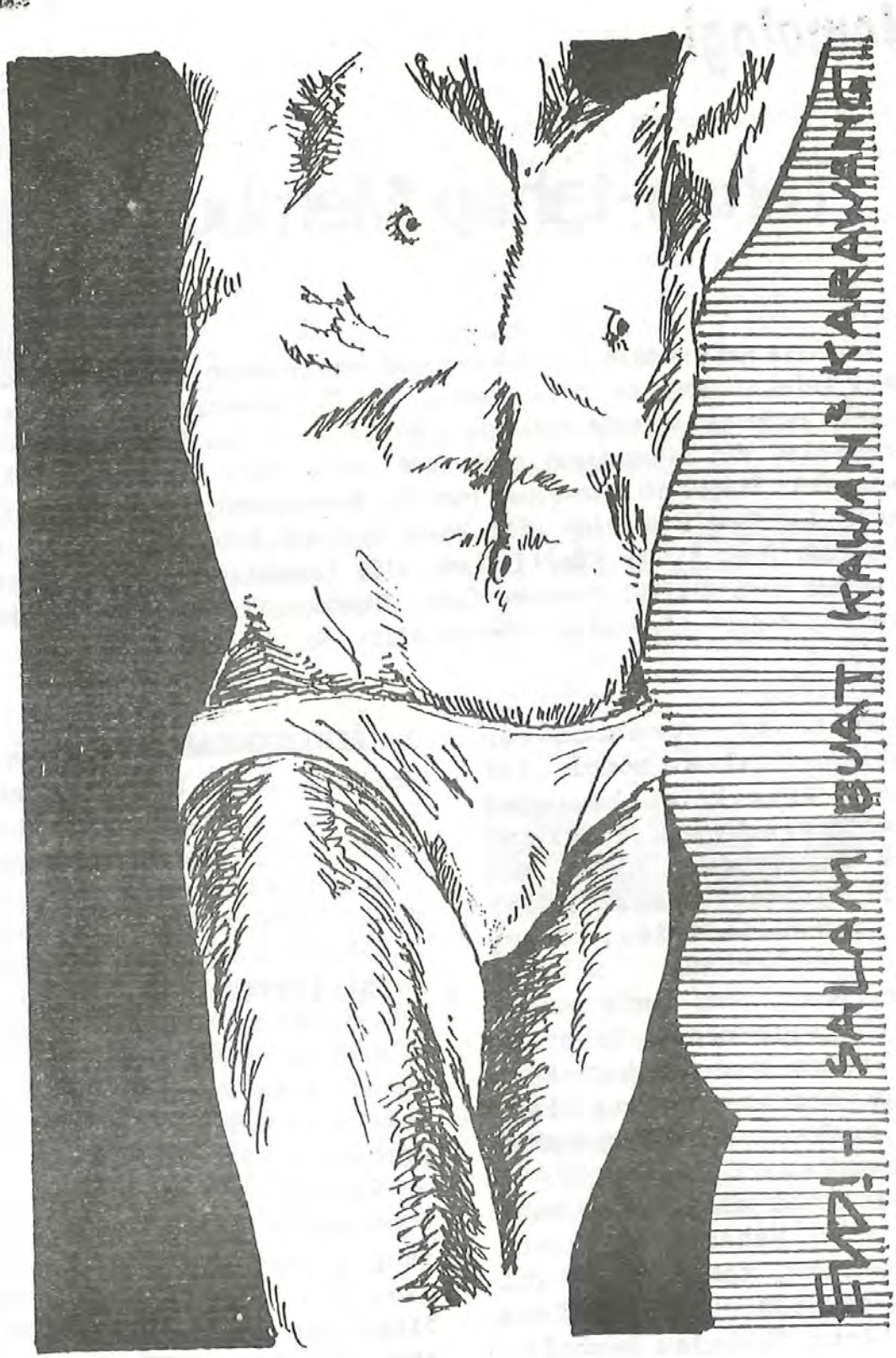
Tahap-tahap pembentukan identitas dalam model ini memberi kita kerangka untuk membantu pemahaman. Model ini tidak dimaksudkan untuk mewakili proses membuka diri bagi semua individu. Orang akan berkembang melalui tahap-tahap ini pada waktu yang berbeda-beda. Sebagian akan tetap pada tahap tertentu, sementara yang lain akan kembali ke tahap-tahap sebelumnya.

Sementara masyarakat menjadi kian paham akan homoseksualitas, tahap-tahap ini akan berubah dan modelnya akan harus ditinjau kembali.

1. KEBINGUNGAN IDENTITAS

Membuka diri bermula ketika individu menjadi sadar bahwa pikiran, perasaan dan perilakunya bertentangan dengan cara bagaimana dia diajar untuk memandang dirinya (sebagai heteroseks). Perasaannya yang baru dapat disebut homoseks atau biseks. Dia mulai memandang bahwa homoseksualitasnya relevan secara pribadi.

Karena perasaannya bertentangan dengan identitas yang dibayangkannya sebelumnya, dia akan mengalami kebingungan dan keresahan. "Siapa diriku ini?" merupakan pertanyaan yang menghantui.


SALAM BUAT KAWAN² KARAYANG!!!

Dia akan amat merasa dirinya terkucil dan meragukan dirinya. Apabila dia mulai menerima perasaan baru ini, secara sembunyi-sembunyi dia mungkin mencari informasi. Kalau dia menolak atau menentang homoseksualitasnya, identitas yang negatif atau penuh benci diri dapat mulai berkembang.

2. PERBANDINGAN IDENTITAS

Sembari mulai menerima homoseksualitasnya, individu ini menyadari perbedaan antara dirinya dan orang lain. Dia akan merasa terkucil dari orang-orang lain dan punya perasaan kuat tidak merupakan bagian masyarakat, keluarga atau sahabat-sahabat. Dia akan merasa hilang dan kesepian sementara semua harapannya tentang perilaku dan masa depan - yang menyertai identitas heteroseks yang diandaikannya - diragukan. Dan tidak ada alternatif yang jelas.

Pertanyaan "Siapa diriku ini?" kini bergabung dengan "Masuk mana aku ini?" Karena menjadi gay acapkali dipersamakan dengan seks yang menyimpang, perilaku kebancibancian, penyakit jiwa dll., dia mungkin bereaksi melawan dorongan menjadi gay. Kebanyakan orang akan merasa ngeri akan kemungkinan reaksi negatif dari sahabat-sahabat dan keluarga. Untuk mengurangi kesepian yang kuat, pada tahap ini dia mungkin berpikir soal bergaul dengan orang-orang gay lain.

3. TOLERANSI IDENTITAS

Penerimaan individu terhadap homoseksualitasnya membawa dua konsekuensi:

1) Kebingungan dan keresahan berkurang, sehingga dia dapat mengakui keperluan sosial, seksual dan emosinya, dan

2) Perbedaan antara bagaimana dia memandang dirinya dan bagaimana orang lain memandang dirinya bertambah. Perbedaan ini meningkatkan perasaannya bahwa dia terkucil dari pergaulan. Umumnya dia akan mencoba bergaul dengan orang-orang gay lain dan mempertimbangkan memberitahu keluarga dan sahabat-sahabat bahwa dirinya gay untuk mengurangi rasa terkucil ini.

Memberitahu orang lain membawa risiko pribadi yang besar sekali. Banyak orang mengalami rasa takut untuk waktu yang lama, takut "ketahuan" dan ditolak. Penderitaan pribadi berkurang, dan harga diri menjadi makin kuat dari reaksi positif yang diperoleh ketika memberitahu orang lain. Reaksi negatif



mengakibatkan perasaan negatif makin buruk dan menurunkan harga diri. Memberitahu orang lain sepatutnya dan biasanya dilakukan terhadap orang per orang. Cara ini kurang berisiko dan lebih mudah ditangani. Dengan kian banyaknya reaksi positif, kebingungan berkurang dan memungkinkan perkembangan ketrampilan-ketrampilan sosial yang baru.

4. PENERIMAAN IDENTITAS

Kini si individu dapat memandang identitas gay-nya secara positif. Pergaulan yang makin kental dengan orang-orang gay memberinya kesempatan untuk mengembangkan sekelompok sahabat dan bertemu dengan partner. Akan tetapi, identitasnya belum diketahui umum, dan dia mengambil strategi menyesuaikan diri ke dalam masyarakat sementara juga mempertahankan identitas gay. Hal ini dapat merupakan kompromi yang pas dan pantas bagi banyak orang, dan banyak orang gay yang memilih untuk tetap pada titik ini saja.

Bergaul dengan orang-orang gay dan biseks lain memberi seorang gay kesempatan untuk mendapatkan dukungan sosial dan teladan peran, serta belajar menangani diskriminasi. Dia dapat juga kini melakukan hal-hal yang tak dapat dilakukannya sewaktu masih remaja karena terkucil dari masyarakat, seperti misalnya cinta pertama. Hubungan-hubungan pertama mungkin sulit, karena tidak ada dukungan sosial dan sedikit teladan peran. Hubungan dengan keluarga dapat menjadi makin jelas sementara si individu kian yakin akan identitasnya. Berkembang suatu sistem segi tiga antara dirinya, keluarga gay-nya yang baru dan keluarga asalnya. Bagaimana antarhubungan ketiganya akan tergantung pada derajat penerimaan.

5. KEBANGGAAN IDENTITAS

Sementara individu berusaha hidup terbuka dan jujur sebagai seorang gay, dia akan menjadi makin sadar akan harapan masyarakat terhadapnya untuk menjadi heteroseks atau tetap tersembunyi. Dia akan merasakan pertentangan antara komitmen pada dirinya sendiri serta orang-orang gay lain dan penolakan masyarakat terhadap homoseksualitas. Hal ini dapat mengakibatkan suatu perasaan kebanggaan gay. Dia dapat mengembangkan suatu komitmen yang kuat terhadap budaya dan komunitas gay

serta suatu rasa amarah terhadap penolakan masyarakat.

Keterbukaan yang meningkat tentang orientasi seksualnya akan menguji derajat penerimaan pada orang-orang dan lingkungan di seputar si individu. Mungkin akan ada amarah dan reaksi kuat, karena alasan yang tepat, terhadap diskriminasi negatif yang ditemuinya. Sebagian keluarga dan sahabat-sahabat tidak akan memahami atau menerima pada tahap ini. Dalam situasi-situasi tertentu, ini dapat memaksa si individu membuat komitmen.

6. SINTESIS IDENTITAS

Pergaulan terbuka dengan orang-orang heteroseks yang menerima identitas seksualnya memungkinkan si individu memperluas rasa keanggotaannya sehingga mencakup masyarakat luas. Integrasi penuh ke dalam masyarakat tidak mungkin apabila banyak respons sosial terhadap homoseksualitas masih bersifat diskriminatif, menyakiti dan melecehkan. Akan tetapi, penerimaan pribadi akan diri si individu dapat dicapai sepenuhnya. Pada tahap ini identitasnya menjadi terintegrasi dengan semua aspek dirinya yang lain.

Dia mungkin tidak akan pernah memberitahu sahabat-sahabat dan anggota keluarganya tentang homoseksualitasnya, sementara yang lain yang diberitahunya mungkin tidak akan pernah menerimanya. Situasi ini harus dipahami sepenuhnya dan diterima olehnya agar dia berhasil mengembangkan pribadinya. Pada tahap ini menjadi gay bukan lagi merupakan persoalan - yang jadi persoalan adalah bagaimana melanjutkan hidup. Akan ada kalanya dia memilih untuk tidak mengungkapkan identitas seksualnya, walaupun bukannya karena takut ditolak, namun demi alasan praktis tidak ingin repot-repot melayani orang yang bodoh atau menghadapi situasi yang tidak diinginkan.



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 28 (April 1994) kami tunggu s.d. 17 Maret 1994, dan untuk *GN* 29 (Mei 1994) kami tunggu s.d. 15 April 1994.

>>> SUMATRA SELATAN <<<

ANTONIUS, 20/175/65, mahasiswa, hobi koresponden & musik, mencari teman umur antara 20 dan 35, berdomisili di Palembang dsk. (daerah lain juga terbuka), bekerja, lebih disukai Oriental & Western gays, maskulin & *muscular*. Kirim surat & photo ke: Kotak Pos 1073, PALEMBANG 30010, baik dalam bhs. Indonesia atau bhs. Inggris.

>>> JAKARTA <<<

YUDI, 29/175/68, sawo matang, suka fitness, cakep, romantis, maskulin, ingin kenalan dengan kawan yang jujur, usia antara 26 dan 40, cakep, simpatik, maskulin, sexy, bekerja, sabar, dari dalam ataupun luar negeri. Yang ingin serius silakan kirim surat ke saya lewat GN. Jangan lupa fotonya. Pasti dibalas. Thanks.

DICKY A R, 23/170/58, mahasiswa, kuning langsat, oval, mancung, cakep, manis, baik-baik, tertutup, mendambakan kekasih teman hidup pria G, putih/sawo matang, calm, wibawa, tinggi, tegap, gagah, ganteng, suku/agama apa saja, sayang, sabar, baik-baik, tertutup. Buat yang pengen serius, ditunggu surat-suratnya via GN.

CHARLIE TAN, 25, mahasiswa, karyawan swasta, simpatik, kepribadian baik, ingin berkenalan dan bersahabat, serta mencari partner dengan umur >25, dewasa, berkepribadian baik, *no sex oriented*, maskulin/*straight acting*, pengertian dan sabar, penyayang dan humoris, serta tanggung jawab. Yang berminat, layangkan surat ke: Kotak Pos 4370, JAKARTA 11043. Semua surat yang masuk so pasti dibalas.

[redacted] (ANDY), 22 (7.5.1971), single, hobi coresponden, music, tamasya dll., mencari seorang pria yang kebapaan dan bertanggung jawab untuk partner/kekasih. Syarat-syarat: seseorang yang umurnya lebih tua dari saya, dapat memberikan kasih sayangnya yang tulus, melindungi dan membimbing saya, berasal dari kalangan pengusaha, karyawan, direktur perusahaan atau orang asing, dan juga bersifat romantis. Silahkan kontak ke alamat: [redacted] JAKARTA BARAT. N.B.: Harap kalau bisa disertai dengan foto Anda.

>>> JAWA TENGAH <<<

STEVEN W S, 26/172/64, hobi baca, renang, music, lukis, ingin berkenalan dengan siapa aja. So, jangan ragu, segera kirim surat anda, *in English or* Indonesia *(picture appreciated, yours gets mine)* ke Kotak Pos 6327/SMS, SEMARANG 50063.

Buat penggemar *GM*, yok kita saling berkenalan, menjalin persahabatan, tukar foto dan pengalaman. LULIK SUHARYONO nama saya, lahir Oktober '71, 169/60. Saya pengen punya banyak teman, apalagi yang berumur di atas saya (buat doski) suka' dech. Setia lho saya. Saya tuch romantis 'en nggak materialistis, terus hitam manis lagi (kata orang sich). "Berteman" yok. Kutunggu dech suratnya. Daaah. Alamat: [redacted] SOLO 57176.

MOEZIK, lahir 3.10.1971, 162/43, pendidikan seni rupa, hobi roler skate, teater, dance, lukis dll., kepingin banyak temen dari pecinta *GM*. Yach, kita-kita biar ada gairah idup, lagian kita bisa kan cerita suka duka dan prestasi. Kita kan juga ada harga diri oke? Jadi gak tersisih. Tolong dech biar lancar perangko balasan yach? Lebih paten lagi ada foto, kalo rela, hi ... hi. Alamat: [redacted], SEMARANG.

>>> YOGYAKARTA <<<

IWAN K S, 28/169/50, ingin berkenalan dengan teman-teman gay di seluruh Nusantara. Bagi yang ada problem dan ingin menyelesaikan cara pemecahannya, Insya Allah akan saya balas. Silahkan berkirim surat kepada saya, alamatkan ke: [redacted] YOGYAKARTA 55232.

>>> JAWA TIMUR <<<

[redacted] A R I O, 21/170/48, mahasiswa teknik, humoris, penyabar, tidak sombong, menyukai keterus-terangan, *care*, hangat dalam pergaulan, dan satu yang nggak lupa: kata orang saya manis (hi ... hi ... hi). Siapa pun kamu yang usianya 17 s.d. 35, boleh tulis surat ke: [redacted] MALANG. Foto (kalau ada) boleh dikirim ber-

sana surat. Sampai ketemu secepatnya.

NILO A A, wajah manis, berkumis, penampilan ceria, hobi apa saja yang bikin diri asyik end genes. Nilo pengen deh punya rekan banyak dari seluruh jagad raya, tapi yang nggak seperti makluk *alien*. 'Key, boleh deh kontak Nilo di: [redacted] MALANG 65118.

UJANG [redacted], ganteng, bersih putih meski nggak dicuci dengan Ringso, mendambakan seseorang yang setia dan jujur, namun nggak suka dengan orang yang suka melet he ... he ..., sebab saya entar bisa takut. Kontak deh di [redacted] SIDOARJO atau kontak Telp. 782228 sekitar jam 5 sore hingga malam.

ADITYA [redacted], 26/164/59. Aku laki-laki sederhana yang sepertinya tak patut dicintai dan mencintai. Tiada yang dapat kubanggakan kecuali perhatianku pada mereka yang cacat (anak luar biasa). Kuingin jalin persahabatan dengan siapa pun Anda di seluruh Nusantara. Mengapa mesti ragu? Layangkan saja surat Anda ke: [redacted] SURABAYA 60179.

>>> KALIMANTAN SELATAN <<<

RICKY mengajak sobat-sobat sekaun yang ingin kenal dia, silahkan kontak ke alamat: d.a. Logam Murni, [redacted] BANJARMASIN 70242.

>>> BALI <<<

ZAKIUDDIN, 24, swasta, penampilan biasa saja, mendambakan lelaki umur 20 sampai 37, tidak rewel dan tidak sex senata, yang bersifat dewasa dikit kelakianlah, seperti saya, ada anak-istri juga boleh. Saya bersedia loyal asal adil, bisa diajak dalam suka dan duka. Saya hanya mau yang serius. Yang hanya surat-suratan dengan rasa menyesal terpaksa saya tolak, sorry. Dan juga bila Anda mau ke Bali kebetulan butuh *guide*, saya bersiap deh untuk menemani keliling Pulau Dewata. OK, saya tunggu yang serius. Alamat: Kotak Pos 2100, KUTA 80361.

>>> SULAWESI SELATAN <<<

[redacted] (IPING), lahir 20.12.1969, 165/55, putih, kumis tipis, pendiam, wajah lumayan cakep (ini menurut teman-teman lho), karyawan Mutual Life Insurance Company, hobi volley, dengar musik, nonton film & camping, sangat mendambakan seorang pendamping dengan ciri-ciri: putih atau sawo matang, berkumis, cakep, penyayang, punya rasa humor dan setia. Yang kepingin kontak, layangkan aja suratnya. 100% pasti deh Iping balas, apalagi disertai photo postcard, OK? Juga kepada yang senasib dengan saya dan punya hobi surat-menyurat, silahkan hubungi saya lewat surat. Alamat: [redacted] UJUNGPANDANG 90171.

SULJADI ingin berkawan dengan para pembaca *GN* di mana pun berada. Layangkan surat ke alamat: Kotak Pos

1309, UJUNGPANDANG 90013.

>>> MUANGTHAI <<<

Romantic Indian, hairy, muscular, 46, looks younger, will visit Jakarta/Surabaya soon. Likes to have Chinese/Indonesian friend who is preferably interested in sports (swimming, body building), non-smoker. Please send photo and frank letter to: MR RICKY, GPO Box 2741, BANGKOK 10501, THAILAND. Will answer all. Is very anxious to have athletic Chinese-looking friend for lasting friendship.

>>> PEMBETULAN <<<

BOYKE YUDIANTO (Perkawanan No. 24) tercantum alamatnya salah. Yang benar: d.a. Any Erlina, Ki Ang Mor 2, Jln Hamid Rusdi 100, MALANG.

>>> PINDAH ALAMAT <<<

DENNY SUDARSO (Perkawanan No. 24) pindah alamat ke: Gg Pemali RT04/03 No. 12 (sebelah barat Pondok Al-Huda), Jetis, Kutosari, KEBUMEN 54317. Harap tidak menyuratinya lagi melalui alamat sekolah, karena sudah pindah sekolah.

DIDI SOEDJONO (Perkawanan No. 24) memberitahukan kepindahan alamat untuk surat-surat, mengingat surat-surat yang jatuh di alamat rumah tidak pernah sampai ke tangan dengan selamat. Untuk selanjutnya surat dari yang berminat dialamatkan ke: d.a. Budiyanto, Jln Dupak Bangunrejo I/18, SURABAYA 60179.

>>> MENGUNDURKAN DIRI

KURNADI LIM (Perkawanan No. 24) dengan ini menyatakan mengundurkan diri, karena tidak merasa memasang iklan perkawanan tsb. Harap semua pihak tidak lagi mengirimkan surat kepadanya.

AANG KURNIAWAN (Perkawanan No. 20 dan Gayung Bersambut No. 24) mengundurkan diri dari segala kegiatan, karena sudah mendapatkan pasangan hidup yang sejati. Mohon maaf kepada rekan-rekan yang sudah menyurati dan suratnya tidak dibalas.

OKKY (Perkawanan No. 16) merasa tidak pernah mengirim identitas dan alamatnya pada GN. Untuk itu harap iklan itu dianggap tidak ada, dan Kawan-kawan tidak menyurati atau menghubunginya lagi.



Perpustakaan GN

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp1.500,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kita daftarkan buku-buku yang membahas mengenai seluk-beluk pasangan lesbian dan gay, baik berupa laporan penelitian maupun petunjuk praktis untuk kehidupan sehari-hari.

Bryant, S, & Demian. 1993. *An Indispensable Guide for Gay & Lesbian Couples: What Every Same-Sex Couple Should Know.* Seattle: Sweet Corn. Rp2.000,00 [tanpa penjilidan; ongkos kirim Rp2.000,00]. [PGN 26-1]

Marcus, E. 1988. *The Male Couple's Guide to Living Together.* New York dll.: Harper & Row. Rp9.500,00. [PGN 26-2]
Apa-apa yang perlu diketahui laki-laki gay tentang hidup bersama dan bertahan di dunia yang hetero.

McWhirter, D P, & A M Mattison. 1984. *The Male Couple: How Relationships Develop.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall. Rp10.700,00. [PGN 26-3]
Berdasarkan studi terhadap 156 pasangan laki-laki.

Tessina, T. 1989. *Gay Relationships for Men and Women: How to Find Them, How to Improve Them, How to Make Them Last.* Los Angeles: Jeremy P Tarcher. Rp7.200,00. [PGN 26-4]

Perpustakaan GN

Di mana dapat beli GN?

Jakarta:
IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, Telp. 566-0589.
IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

Bandung:
GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Telp. 250-4325.

Yogyakarta:
Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, Telp. 86767.

Solo:
Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Telp. 54258.

Surabaya:
Gaya Nusantara, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur.
Pak Oei, CV Medayu Agung, Komplex Perumahan KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan, Telp. 803505.

Malang:
IGAMA, Jln Jombang 26.

Denpasar:
Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Telp. 222620.

Summary in English

pp. 3-8: Sekapur Sirih - Editorial: "From Homo to 'Normal'" by C K Chandra, Jakarta
Argues against the futility of attempts to become heterosexual by gay people, and questions the use of the term "normal" by some Indonesian gay people to refer to heterosexuals. Also argues for the need to understand and accept one's sexual orientation early in life.

pp. 9-18: Gayung Bersambut - Bulletin Board
Of particular interest are items about funding for gay groups from Kimeta Society, Toronto, Canada (p. 9); the founding of a group in Amboina, the Moluccas, called Gaya INTIM (pp. 13-14); and the election of Dédé Oetomo of Gaya Nusantara to the Council of Representatives (COR) of the Asia-Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO) (p. 16).

pp. 19-24: Catatan Perjalanan - Travel Notes: "New Year's Eve in Kaliurang" by Joned, Surabaya
Notes from a trip to Kaliurang, Yogyakarta, by members of our Surabaya community to join in the celebration of New Year's organized by a group in Yogyakarta.

[This issue incorporates Gaya Lestari, *the lesbian pages produced by Chandra Kirana (CK), the Indonesian lesbian network.]*

p. 2: Sapa Lestari - Lestari Greetings
Greetings for the New Year; regrets over the fact that only 2 lesbians came to the 1st Indonesian Lesbian & Gay Congress in December 1993 (out of 32 participants); and hopes that more will be present at the 2nd Congress later this year.

pp. 3-4, 9-10: Pojok Lestari - Lestari Corner: "The Existence of Lesbians" by Kenia, Jakarta
Basic information on what lesbianism is; whether lesbian relationships are healthy; whether one can live happily as a lesbian; whether lesbianism is against the law; the possibility of marriage law for lesbians; and whether lesbianism affect one's work and career.

pp. 5-6: "Introducing ILGA, IGLHRC and ILIS" by Gayatri, Jakarta
Gayatri, coordinator of CK and member of the International Advisory Board of IGLHRC, attended the ILGA Conference in Barcelona, visited IGLHRC in San Francisco, and ILIS in Amsterdam last year. This is her report. At the ILGA Conference she succeeded in putting the issue of regionalization among the resolutions, and CK and ILIS agreed to translate each other's publications.

p. 7: Laporan Khusus - Special Report: "The 1st Indonesian Lesbian & Gay Congress"
A summary report on the Congress (see *GN* No. 25 for a more complete summary).

p. 8: Puisi - Poetry: "Poem for Rindi, in a City Jail" by Meylankolis Queen

p. 11: Berita Jaringan - Network News
News about new lesbian activists in Malang, East Java, and in Jakarta, as well as an old one in Surabaya, East Java, joining the network.

[Back to Gaya Nusantara.]

pp. 37-38: Kover Kita - Our Cover: Ervan & Jody
We feature a couple from our Surabaya community.

pp. 39-40: Pengalaman Sejati - True Story: "Yearning for a Father Figure" by I R A, Surabaya
The author describes his attraction towards older men. He is searching for a father figure.

pp. 41-42: Keluhan Kita - Agony Aunt: "My Friend Likes to Fondle Me"

pp. 43-44: "Stonewall 25"

pp. 45-50: Homologi: "Stages of Coming Out"

pp. 51-54: Perkawanan - Contact Ads

pp. 55-56: Perpustakaan GN - GN Library
We feature a list of our self-help books concerning relationships.

Daftar Alamat-alamat Penting

Organisasi Lesbian dan Gay

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan 20154; **Gaya Siak,** d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; **Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi,** Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00, kec. Selasa); **Chandra Kirana,** Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065; **Hospitality Exchange Indonesia (HEI),** Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; **GAYa PRIAngan,** Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); **Kelompok 79,** Jln Kebon Agung 65, Semarang 50123; **Gay Organisation (GO),** Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100 u.p. Pras); **Indonesian Gay Society (IGS),** Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-62017); **Gaya Nusantara (GN),** Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; **Gaya Baya,** Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya 60179; **GYSKA,** Kotak Pos 202, Kediri 64101; **Ikatan Gaya Arema (IGAMA),** Jln Jombang 26, Malang 65115; **Gaya Dewata,** Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80000 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); **Gaya Dewata-Gianyar,** Tromol Pos 9, Gianyar 80502; **Gaya Celebes,** Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016.

Aktivis/Koresponden GN

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Selasa,. Kamis, Sabtu, 19.00-22.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor 16003; Luke, Kotak Pos 132, Purwokerto 53101; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo 57100 (Telp. 0271-54258); Tri S P, Jln Madiotaman I/24, Solo 57132.

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB); **Yayasan PRIAngan,** Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); **Yayasan Sidikara,** Jln Rajamantri Tengah 10, Bandung 40264 (Telp. 022-300619); **Pusat Bimbingan UKSW,** Jln Diponegoro 52-60, Salatiga 50711 (Telp. 0298-81362-4 psw. 280); **Lentera,** PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. I/705, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-86767); **Hotline Surya,** Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676 (09.00-21.00 WIB kec. libur; khusus gay: Jusup, Rabu); **Yayasan Kemanusiaan,** Jln Manyar Tirtoyoso Utara VII/42, Surabaya 60118 (Telp. 031-594-1075); **Yayasan Citra Usadha Indonesia,** Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80000 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); **Persada Usadha Sulawesi,** Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016.